

BAHAN AJAR
SEJARAH PERADABAN BARAT MODERN



OLEH
DRS. SISWANTA, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
TAHUN 2023

KATA PENGANTAR

BAHAN AJAR Sejarah Peradaban Barat Modern disusun, untuk dapat digunakan sebagai pedoman dalam mempelajari Sejarah Peradaban Barat Modern Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Untuk itu diharapkan pemahaman tentang materi Sejarah Peradaban Barat Modern akan lebih mudah dan terfokus sesuai dengan kompetensi dasar mata kuliah.

Materi pokok mata kuliah ini membahas tentang Renaisans, Reformasi, Pencerahan, Monarki Absolut, Revolusi Inggris, Revolusi Perancis, Revolusi Industri, Revolusi Rusia, Imperialisme Modern, Nasionalisme dan Militerisme, Perang Dunia I dan Perang Dunia II.

Semoga BAHAN AJAR Sejarah Peradaban Barat Modern Ini bermanfaat sesuai dengan yang diharapkan. Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang bersifat membangun akan selalu diterima dengan lapang dada.

Yogyakarta, September 2023

Penyusun

Drs. Siswanta, M.Pd.

NIS. 19650216 199109 1 004

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	-----	(i)
KATA PENGANTAR	-----	(ii)
DAFTAR ISI	-----	(iii)

BAB I RENAISSANS MERUPAKAN MASA TRANSISI AKHIR ABAD PERTENGAHAN MENUJU DUNIA MODERN (1350 – 1600)

A. Seluk Beluk Renaisans	-----	1
B. Sosiologi Renaisans	-----	1
C. Proses serta Titik Berat Renaisans	-----	1
1. Proses Renaisans	-----	1
2. Titik Berat Renaisans	-----	2
D. Italia sebagai Tempat Kelahiran Renaisans	-----	2
1. Faktor Kultural	-----	2
2. Faktor Politik	-----	2
3. Faktor Ekonomi dan Sosial	-----	2
E. Karakteristik Seni, Kesusasteraan, dan Pemikiran Renaisans	-----	2
1. Leonardo da Vinci (1452-1519)	-----	2
2. Michelangelo Buonorotti (1475-1564)	-----	3
3. Machiavelli (1469-1527)	-----	3
F. Kontribusi Renaisans dalam Bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Pancaran Jiwa Renaisans	-----	3
1. Galileo Galilei (1564-1642)	-----	3
2. Sir Francis Bacon (1561-1626)	-----	3
3. Erasmus (1466-1536)	-----	3
G. Faktor-faktor Munculnya Renaisans	-----	3
H. Karakteristik Renaisans	-----	5
I. Daftar Tokoh Besar pada Masa Renasains	-----	5
J. Dampak Renaisans	-----	6

BAB II EROPA MASA REFORMASI ABAD XVI

A. Latar Belakang Reformasi	-----	8
1. Aspek Agama	-----	8
2. Aspek Politik	-----	8
3. Aspek Ekonomi dan Sosial	-----	8
B. Peran Tokoh-Tokoh Reformasi	-----	9
1. Martin Luther (1483-1546)	-----	9
2. Ulrich Zwingli (1484-1531)	-----	9
3. John Calvin (1509-1594)	-----	9
4. John Knox (1514-1547)	-----	9
C. Kontra Reformasi (Reformasi Katolik)	-----	9
1. Peran Tokoh Kontra Reformasi	-----	9
2. Spanyol dan Italia sebagai Benteng Kontra Reformasi	-----	10
D. Kemajuan-Kemajuan Zaman Reformasi	-----	11

BAB III ZAMAN PENCERAHAN : SUATU KOSMOLOGI BARU ABAD XVIII

A. Ciri-Ciri Zaman Pencerahan	11
1. Penduniawian terhadap Ajaran	11
2. Keyakinan pada Pemikiran	11
3. Faham Serba Guna	11
4. Optimisme dan Percaya Diri Sendiri	12
B. Historiografi pada Masa Pencerahan	12
C. Tokoh atau Penulis Sejarah Abad Pencerahaan	13
1. Edward Gibbon (1737-1794)	13
2. Voltaire (1694-1778)	13
3. Konsep Pemikiran Montesquieu	13

BAB IV MONARKHI ABSOLUT DAN REVOLUSI INGGRIS

A. Masa Pemerintahan James I (1603-1625)	15
B. Masa Pemerintahan Charles I (1625-1649)	15
1. Jalan Menuju Perang-Perang Saudara (1638-1642)	15
2. Perang Saudara : Eksekusi Charles I (1642-1649)	15
C. Oliver Cromwell dan Masa Transisi (1649-1660)	16
D. Restorasi Monarkhi Keluarga Stuart : Masa Pemerintahan Charles II (1660-1685)	16
E. James II dan The Glorious Revolution (1685-1689)	17
F. Perubahan-Perubahan dan Suksesi (1689-1702)	17
G. Akhir Keluarga Stuart (1702-1714)	17

BAB V ABAD REVOLUSI PERANCIS (1763-1815)

A. Zaman Rezim Lama	18
B. Pemberontakan Orang Inggris di Amerika dan Intervensi	18
Perancis dalam Perang Kemerdekaan	18
C. Revolusi Perancis (1789-1799)	18
D. Kediktatoran dan Perang-Perang Napoleon (1799-1815)	19
E. Arti Revolusi Perancis bagi Perkembangan Eropa	19
F. Majelis Konstituante Nasional	22
G. Majelis Legislatif	23

BAB VI REVOLUSI INDUSTRI (1700-1900)

A. Inggris sebagai Tempat Kelahiran Pertama Revolusi Inggris	26
B. Proses Revolusi Industri di Inggris	27
1. Revolusi Agraria	27
2. Revolusi Pertekstilan	28
3. Revolusi Transportasi	28
4. Revolusi Pengolahan Besi dan Batubara	30
C. Dampak yang Ditimbulkan oleh Revolusi Industri	30

BAB VII IMPERIALISME MODERN, NASIONALISME, DAN MILITERISME ABAD XIX

A. Latar Belakang Imperialisme Modern	33
1. Faktor Politik	
2. Faktor Teknologi	
3. Faktor Kapitalisme	14
B. Proses Nasionalisme Eropa	36
1. Perkembangan Kapitalisme	
2. Benih-Benih Nasionalisme	
3. Model Peralihan Imperialisme Dunia III	38

BAB VII PERANG DUNIA

A. Latar Belakang Imperialisme Modern	40
1. Sebab Umum	
2. Sebab Khusus	14
B. Pihak yang berperang	36
C. Dampak Perang Dunia 1	43
D. Perang Dunia II di Eropa	

DAFTAR PUSTAKA	46
----------------------	----

BAB 1

RENAISSANS MERUPAKAN MASA TRANSISI AKHIR ABAD PERTENGAHAN MENUJU DUNIA MODERN (1350 – 1600)

A. Pengertian Renaissans.

Istilah Renaissans pertama kali disebut – sebut oleh seorang seniman, arsitek, pelukis bangsa Italia, Vasari (1511 – 1576).. Sejak munculnya Jacob Burckhardt dalam karyanya yang berjudul *Die Cultur der Renaissance In Italien 1860*, seluk beluk Renaissans mulai populer banyak para pakar dari berbagai disiplin ilmu ikut membahas karya Jacob Burckhardt.

Menurut pandangan umum, Abad Pertengahan diidentikan dengan istilah “Abad Gelap”, meskipun istilah tersebut tidak faktual..Menurut pendapat Jacob Burckhardt Renaissans didefinisikan sebagai berikut: Renaissans merupakan kelahiran kembali kebudayaan Yunani – Romawi klasik, dan memandang bahwa kebudayaan klasik sebagai contoh yang mulia.

Huizinga berpendapat, bahwa Renaissans melanjutkan, meneruskan kebudayaan klasik itu, merupakan sintesis antara kebudayaan Yunani – Romawi dan unsur kebudayaan Israel – Kristen Abad Pertengahan. Sementara itu, R.F. Beerling yang menyatakan hampir senada dengan Huizinga, bahwa arti Renaissans bukanlah tiruan, jiplakan dari peradaban Yunani – Romawi klasik, Renaissans bukanlah suatu kebudayaan yang terjadi secara serta merta, tiba – tiba, tetapi melalui proses waktu panjang, berkesinambungan dengan Abad Pertengahan.

B. Sosiologi Renaissans.

Von A Martin menyatakan, bahwa ditinjau secara sosiologi terdapat perbedaan – perbedaan antara masyarakat Abad Pertengahan dengan masyarakat Renaissans.

Adapun perbedaan – perbedaan itu sebagai berikut:

1. Dalam masyarakat Abad Pertengahan lebih menitik beratkan pada pemikiran yang bersifat abstrak
2. Masyarakat Abad Pertengahan lebih membanggakan hidup di akhirat dari pada hidup di dunia
3. Masyarakat Abad Pertengahan memiliki nilai – nilai filosofis keagamaan
4. Kesenian Abad Pertengahan terikat pada gereja, sedang seni Renaissans mendorong kebebasan

C. Proses dan titik berat Renaissans

1. Proses Renaissans

Renaissans sebagai gerakan kultural pada awal gerakannya, merupakan pembaharuan di bidang kejiwaan, kemasyarakatan, dan kegerejaan, dimulai di pertengahan Abad XIV (1350) di Italia. Masa Renaissans berakar pada cita – cita kekesatriaian dalam Abad Pertengahan, sebagai suatu tata cara hidup yang terdapat dalam masyarakat feodal.

Masyarakat Bourgondia pada Abad XV mengalami pertumbuhan perdagangan dan industri, terjadi kemakmuran, sehingga suasana hidup nampak berlebihan dan rasa diri mulai nampak. Renaissans terjadi secara perlahan – lahan dan berkesinambungan dengan kebudayaan Abad Pertengahan.

2. Titik Berat Renaisans

Titik berat Renaisans pada bidang pemikiran, kiranya perlu dipelajari mengenai keberadaan Kota Firenze di Italia. Kota Firenze menjadi pusat penggerak dalam dunia pemikiran pada Zaman Renaisans, sangat berkaitan dengan pertumbuhan suasana yang mendorong perkembangan semangat Firenze sebagai kota termahsur masa itu. Firenze memiliki kondisi geografis dan historis yang menguntungkan. Pada zaman Renaisans, Firenze memiliki potensi dalam pengembangan industri dan perdagangan.

D. Italia sebagai tempat kelahiran Renaisans

Berbagai faktor yang mendorong lahirnya Renaisans yaitu:

1. Faktor Kultural
 - a. Italia tidak pernah mengalami perkembangan seni Gotik secara meluas, bahkan menganggap hasil seni Gotik itu bersifat barbar.
 - b. Puing – puing bangunan lama yang berada di sekitar kota Roma dan kota – kota lainnya di zahirah tersebut, mengingatkan kembali kepada kejayaan masa lampau dari bangsa Romawi.
 - c. Mereka merasa berasal dari Populus Romanum yang berhak dan wajib mewarisi kebudayaan Romawi.
2. Faktor Politik
 - a. Italia mengalami perkembangan politik yang berbeda dengan negara – negara lain di Eropa Barat.
 - b. Pada zaman Renaisans, ditinjau dari aspek politik, diplomasi di Italia pada Abad XV didasarkan atas kepentingan sesaat.
 - c. Invasi Perancis dan Spanyol ke wilayah Italia mempunyai kepentingan historis dan ekonomis, artinya kedua negara itu pada masa silam pernah memiliki hubungan historis dengan kekaisaran Romawi Suci dan pentingnya rute – rute dagang melintasi pegunungan Alpen berarti bahwa Italia tidak merupakan suatu sistem politik yang tertutup.
3. Faktor Ekonomi dan Sosial
 - a. Dalam kota dagang pada Zaman Renaisans, kehidupan ekonomi dan politik sangat terkait.
 - b. Peran uang dapat menimbulkan kekuasaan baru, yang didapat dari keuntungan berdagang.
 - c. Akibat perdagangan dan idustri di Italia yang sangat maju, muncul golongan pedagang kaya.
 - d. Dalam zaman Renaisans selera orang kaya menentukan corak seni, tetapi suasana dagang di kota Firenze sebagai keseluruhan mungkin juga ikut memberi dorongan.

E. Karakteristik seni, kesusasteraan, dan pemikiran Renaisans

1. Dalam masa Renaisans, arsitektur menunjukkan sintesa nilai – nilai keagamaan di samping mengandung unsur – unsur kebanggaan, keduniawian dan juga kemanusiaan.
2. Para seniman Renaisans selain memilih objek lukisan atau pahatan dari sejumlah tokoh suci, mereka juga tertarik untuk memilih beberapa objek seperti para dewa dengan kehidupannya, kecintaan terhadap kenyataan alam, dan hal – hal yang bersifat keduniawian
 - a. Leonardo da Vinci (1452 – 1519)

Leonardo dikenal sebagai seorang seniman besar dilahirkan di daerah Tuscany, Florence, Italia pada tahun 1452. Karya seni lukis gambar yang

dianggap amat monumental adalah Mona Lisa, seorang wanita cantik, melankolis dan penuh senyum. Seni Renaisans pada masa kehidupan Leonardo mengalami puncak kebesarannya

b. Michelangelo Buonorotti (1475 – 1564)

Michelangelo, adalah orang jenius kedua pada zaman puncak Renaisans, dilahirkan di daerah Tuscany, Florence, Italia tahun 1475. Karya terbesar Michelangelo terdapat dalam lukisan “*The Best Judgement*” Karya sastra masa Renaisans yang dianggap terkenal adalah tulisan Castiglione (1478 – 1529) seorang berpendidikan di sekolah Vittorino dan Feltrina in Mantua dan mengabdikan dirinya pada duke of Urbino

c. Machiavelli (1469 – 1527)

Seorang pemikir sekaligus seorang penulis, ia dilahirkan di kota Florence. Karya politiknya yang terpenting adalah *Prince* dan *Discourses of First Ten Books of Titus Livius*. Machiavelli merupakan sosok yang genius, sangat mendambakan kebebasan dan kemerdekaan Italia.

F. Kontribusi Renaisans dalam dunia modern

1. Galileo Galilei (1564 – 1642)

Ia seorang ilmuwan, dilahirkan di kota Pisa, Italia. Pada tahun 1564. Ia penemu teori bahwa sebuah peluru yang ditembakkan membuat sebuah gerak parabolis, bukan gerak horizontal yang kemudian berubah menjadi gerak vertical. Karya terkenal dari Galileo berjudul *On The Magnit*.

2. Sir Francis Bacon (1561 – 1626)

Seorang filsuf, karya yang terkenal dengan judul *Advancement of Learning dan Novum Organum*

3. Erasmus (1466 – 1536)

Nama lengkap Erasmus adalah Desiderius Erasmus, seorang imam dari Belanda. Ia dilahirkan di kota Rotterdam pada tahun 1466. Ia dikenal sebagai penyebar ajaran humanisme, ternyata di Jerman lah ia menemukan pengikut paling banyak.

Selain Renaisans memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan alam, juga membuahakan pancaran jiwa Renaisans yang bermanfaat bagi perkembangan dunia modern.

G. Faktor-Faktor Munculnya Renaissance

Renaisans berasal dari bahasa Perancis renaissance yang secara etimologi bermakna “Lahir Kembali”. Akan tetapi renaisans yang dimaksud disini mempunyai arti yang lebih luas. Karenanya, secara terminologi renaisans adalah timbulnya revolusi pandangan hidup orang-orang Eropa dari jaman pertengahan ke jaman barunya, melalui proses jaman peralihan yang sangat cepat.

Middle Age merupakan zaman dimana Eropa sedang mengalami masa suram. Berbagai kreativitas sangat diatur oleh gereja. Dominasi gereja sangat kuat dalam berbagai aspek kehidupan. Agama Kristen sangat mempengaruhi berbagai kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Seolah raja tidak mempunyai kekuasaan, justru malah gereja lah yang mengatur pemerintahan. Berbagai hal diberlakukan demi kepentingan gereja, tetapi hal-hal yang merugikan gereka akan mendapat balasan yang sangat

kejam. Contohnya, pembunuhan Copernicus mengenai teori tata surya yang menyebutkan bahwa matahari pusat dari tata surya, tetapi hal ini bertolak belakang dari gereja sehingga Copernicus dibunuhnya.

Pemikiran manusia pada Abad Pertengahan ini mendapat doktrinasi dari gereja. Hidup seseorang selalu dikaitkan dengan tujuan akhir (*ekstologi*). Kehidupan manusia pada hakekatnya sudah ditentukan oleh Tuhan. Maka tujuan hidup manusia adalah mencari keselamatan. Pemikiran tentang ilmu pengetahuan banyak diarahkan kepada theology. Pemikiran filsafat berkembang sehingga lahir filsafat *scholastic* yaitu suatu pemikiran filsafat yang dilandasi pada agama dan untuk alat pembenaran agama. Oleh karena itu disebut *Dark Age* atau Zaman Kegelapan.

Dengan adanya berbagai pembatasan yang dilakukan pihak pemerintah atas saran dari gereja maka timbulah sebuah gerakan kultural, pada awalnya merupakan pembaharuan di bidang kejiwaan, kemasyarakatan, dan kegerejaan di Italia pada pertengahan abad XIV. Sebelum gereja mempunyai peran penting dalam pemerintahan, golongan ksatria hidup dalam kemewahan, kemegahan, keperkasaan dan kemasyuran. Namun, ketika dominasi gereja mulai berpengaruh maka hal seperti itu tidak mereka peroleh sehingga timbullah renaissance.

Menurut Ernst Gombrich munculnya renaissance sebagai suatu gerak kembali di dalam seni, artinya bahwa renaissance tidak dipengaruhi oleh ide-ide baru. Misalnya, gerakan Pra-Raphaelite atau Fauvist merupakan gerakan kesederhanaan primitif setelah kekayaan gaya Gotik Internasional yang penuh hiasan.

Menurut Prancis Michel De Certeau renaissance muncul karena bubarnya jaringan-jaringan sosial lama dan pertumbuhan elite baru yang terspesialisasi sehingga gereja berusaha untuk kembali mendesak kendali dan menyatukan kembali masyarakat lewat pemakaian berbagai teknik visual-dengan cara-cara mengadakan pameran untuk mengilhami kepercayaan, khotbah-khotbah bertarget dengan menggunakan citra-citra dan teladan-teladan dan sebagainya yang diambil dari pemikiran budaya klasik sehingga dapat mempersatukan kembali gereja yang terpecah-belah akibat skisma (perang agama).

Renaissance muncul dari timbulnya kota-kota dagang yang makmur akibat perdagangan mengubah perasaan pesimistis (zaman Abad Pertengahan) menjadi optimistis. Hal ini juga menyebabkan dihapuskannya system stratifikasi sosial masyarakat agraris yang feodalistik. Maka kebebasan untuk melepaskan diri dari ikatan feodal menjadi masyarakat yang bebas. Termasuk kebebasan untuk melepaskan diri dari ikatan agama sehingga menemukan dirinya sendiri dan menjadi focus kemajuan. Antroposentrisme menjadi pandangan hidup dengan humanisme menjadi pegangan sehari-hari. Selain itu adanya dukungan dari keluarga saudagar kaya semakin menggelorakan Renaissance sehingga menyebar ke seluruh Italia dan Eropa.

Renaissance lahir sekitar abad ke 15-16 M, tatkala kaum intelektual, politik, dan seniman di daratan Eropa serentak bertekad untuk mengadakan suatu gerakan pembaharuan yang menginginkan kebebasan berpikir dan akan merubah doktrin agama mereka yang dirasakan sangat mengekang kemerdekaan batin.

Perkembangan pertama renaissans terjadi di kota Firenze. Keluarga Medici yang memiliki masalah dengan sistem pemerintahan kepausan menjadi penyokong keuangan dengan usaha perdagangan di wilayah Mediterania. Hal ini membuat para intelektual dan seniman memiliki kebebasan dan mendapatkan perlindungan dari kutukan pihak gereja. Keleluasaan ini didukung oleh tidak adanya kekuasaan dominan di Firenze. Kota ini dipengaruhi oleh bangsawan dan pedagang. Dari sini, kemudian renaissans menjalar ke daratan Eropa lainnya.

Adapun sebab utama lahirnya renaissance itu karena keterkejutan orang-orang Eropa menyaksikan ambuknya imperium Romawi Timur oleh kaum Muslimin, terutama dengan peristiwa jatuhnya Konstantinopel yang menyebabkan penaklukan Kerajaan Turki atas Romawi Timur (Byzantium) pada tahun 1453 M. Romawi Timur (Byzantium) adalah Kerajaan Eropa yang besar, perkasa dan termaju. Lambang supremasi Kaum Nasrani Eropa. Kemegahan gereja Eropa untuk sebagian besar diandalkan kepada Byzantium. Jatuhnya kekaisaran Byzantium atau Romawi Timur di Konstantinopel membangkitkan Eropa. Tadinya mereka hampir putus asa setelah mengalami serangan bangsa Mongol atas Konstantinopel, menelan pahitnya kekalahan mereka dengan dikuasainya Spanyol dan Portugal oleh Ummat Islam, lalu menyusul penaklukan kaum Muslimin atas negeri-negeri Bulgaria, Yugoslavia, Rumania dan seluruh Balkan oleh Ummat Islam yang bersatu.

H. Karakteristik Renaissance

Renaissance merupakan titik awal dari sebuah peradaban modern di Eropa. Essensi dari semangat Renaissance salah satunya adalah pandangan manusia bukan hanya memikirkan nasib di akhirat seperti semangat Abad Tengah, tetapi mereka harus memikirkan hidupnya di dunia ini. Renaissance menjadikan manusia lahir ke dunia untuk mengolah, menyempurnakan dan menikmati dunia ini baru setelah itu menengadah ke surga. Nasib manusia di tangan manusia, penderitaan, kesengsaraan dan kenistaan di dunia bukanlah takdir Allah melainkan suatu keadaan yang dapat diperbaiki dan diatasi oleh kekuatan manusia dengan akal budi, otonomi dan bakat-bakatnya. Manusia bukan budak melainkan majikan atas dirinya. Inilah semangat humanis, semangat manusia baru yang oleh Cicero dikatakan dapat dipelajari melalui bidang sastra, filsafat, retorika, sejarah dan hukum.

Dengan semakin kuatnya Renaissance sekularisasi berjalan makin kuat. Hal ini menyebabkan agama semakin diremehkan bahkan kadang digunakan untuk kepentingan sekularisasi itu sendiri. Semboyan mereka "*religion was not highest expression of human values*". Bahkan salah seorang yang dilukiskan sebagai manusia ideal renaissance Leon Batista Alberti (1404-1472), secara tegas berani mengatakan "*Man can do all things if they will*". Renaissance mengajarkan kepada manusia untuk memanfaatkan kemampuan dan pengetahuannya bagi pelayanan kepada sesama. Manusia hendaknya menjalani kehidupan secara aktif memikirkan kepentingan umum bukan hidup bersenang-senang dalam belenggu moral dan ilmu pengetahuan di menara gading. Manusia harus berperan aktif dalam kehidupan, bukan sifat pasif seraya pasrah pada takdir. Namun, manusia menjadi pusat segala hal dalam kehidupan atau *Antroposentrisme*.

Manusia renaissance harus berani memuji dirinya sendiri, mengutamakan kemampuannya dalam berfikir dan bertindak secara bertanggung jawab, menghasilkan karya seni dan mengarahkan nasibnya kepada sesama. Keinginan manusia untuk menonjolkan diri baik dari keindahan jasmani maupun kemampuan intelektual-intelektualnya. Keinginannya itu dituangkan dalam berbagai karya seni sastra, seni lukis, seni pahat, seni music dan lain-lain. Ekspresi daya kemampuan manusia terus berkembang sampai saat ini sehingga di zaman modern ini pun tidak ada lagi segi kehidupan manusia yang tidak ditonjolkan.

I. Daftar Tokoh Besar Pada Masa Renaissance

Berikut adalah daftar tokoh besar Renaissance:

1. Bidang seni dan budaya
 - Albrecht Dürer (1471-1528)

- Desiderius Erasmus (1466-1536)
- Donatello
- Ghirlandaio
- Hans Holbein (1465-1506)
- Hans Memling (1430-1495)
- Hieronymus Bosch (1450-1516)
- Josquin de Pres (1445-1521)
- Leonardo da Vinci (1452-1519)
- Lucas Cranach (1472-1553)
- Michaelangelo (1475-1564)
- Perugino (1446-1526)
- Raphael (1483-1520)
- Sandro Botticelli (1444-1510)
- Tiziano Vecelli (1477-1526)

2. Penjelajahan

- Christopher Columbus (1451-1506)
- Ferdinand Magellan (1480?-1521)

3. Ilmu pengetahuan

- Johann Gutenberg (1400-1468)
- Nicolaus Copernicus (1478-1543)
- Andreas Vesalius (1514-1564)
- William Gilbert (1540-1603)
- Galileo Galilei (1564-1642)
- Johannes Kepler (1571-1642)

J. Dampak Renaissance

Sumbangan Renaissance Kepada Eropa:

Kemunculan aliran pemikiran yang mementingkan kebebasan akal seperti aliran baru Eropa hingga abad ke 18 seperti Humanisme, rasionalisme, nasionalisme dan absolutisme berani mempersoalkan kepercayaan dan cara pemikiran lama yang diamalkan selama ini secara langsung melemahkan kekuasaan golongan feodal.

Itali telah menjadi pusat ilmu yang terkenal di Eropa pada abad ke 15. Hal ini terjadi apabila Kota Konstantinopel dikuasai oleh Islam telah jatuh ke tangan orang Barat pada tahun 1453. Keadaan ini telah menyebabkan ramai para ilmuan Islam berhijrah ke pusat-pusat perdagangan di Itali. Ini menyebabkan Itali menjadi pusat intelektual terkenal di Eropa pada masa itu.

Renaissance telah membentuk masyarakat perdagangan yang berdaya maju. Keadaan ini telah melemahkan kedudukan dan kekuasaan golongan feodal yang sentiasa berusaha menyekat perkembangan ilmu dan masyarakat di Eropa. Melahirkan tokoh-tokoh pemikir seperti Leonardo de Vinci yang terkenal sebagai pelukis, pemusik dan ahli falsafah serta jurutera. Michelangelo merupakan tokoh seni, arkitek, jurutera, penyair dan ahli anatomi.

- Melahirkan ahli-ahli sains terkenal seperti Copernicus dan Galileo.
- Melahirkan ahli matematik seperti Tartaglia dan Cardan yang berusaha menghuraikan persamaan ganda tiga. Tartaglia orang pertama yang menggunakan konsep matematik dalam ketenteraan iaitu mengukur tembakan peluru mariam. Cardan terlibat dalam penghasilan ilmu algebra.

Selain itu, Renaissance telah melahirkan tokoh-tokoh perubahan di Eropa. Antara tokoh perubahan terkenal yaitu William Harvey yang telah memberi sumbangan dalam kajian peredaran darah.

- Renaissance telah melahirkan masyarakat yang lebih progresif sehingga membawa kepada aktiviti penjelajahan.

KESIMPULAN

Sejarah Renaissance munculnya karena berbagai faktor antara lain adalah sebagai gerakan kultural, pada awalnya merupakan pembaharuan di bidang kejiwaan, kemasyarakatan, dan kegerejaan di Italia pada pertengahan abad XIV, berakar pada cita-cita keksatria abad pertengahan yang menginginkan kemewahan, kemegahan, keperkasaan dan kemasyuran, mereka mensintesakan gagasan Kristiani dengan pemikiran klasik (Yunani-Romawi). Tujuan utama gerakan ini adalah mempersatukan kembali gereja yang terpecah-belah akibat skisma (perang agama). Timbulnya kota-kota dagang yang makmur akibat perdagangan mengubah perasaan pesimistis (zaman Abad Pertengahan) menjadi optimistis. Dukungan dari keluarga saudagar kaya semakin menggelorakan semangat Renaissance sehingga menyebar ke seluruh Italia dan Eropa.

Karakteristik Renaissance adalah pemikiran yang muncul bersifat konkret, realistik dan nyata, memuja manusia sendiri sebagai pencipta, fokus pada dunia, kebendaan, nilai-nilai filosofis yang dianut dipengaruhi oleh kebendaan. Semboyan *Carpe Diem* sebagai antithesa *Memento Morie* dan seni pada zaman Renaissance mendorong kebebasan.

Tokoh-Tokoh Renaissance antara lain: Dante Alighiere (1265-1321), Lorenzo Valla (1405-1457), Niccolo Machiavelli (1469-1527) Boccacio (1313-1375), Francesco Petrarca (1304-1374), Desiderius Erasmus (1466-1536).

Renaissance di Italia adalah tidak bisa terlepas dari kota Florencia dan keluarga Medici. Keduanya saling mendukung sehingga cita-cita renaissance dapat terealisasikan. Melalui kemajuan ilmu pengetahuan tujuan dari renaissance dapat tercapai.

Dampak Renaissance adalah:

1. Tumbuhnya kebebasan, kemerdekaan, dan kemandirian individu.
2. Berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
3. Runtuhnya dominasi gereja.
4. Menguatnya kedudukan kaum bourgeois sehingga mereka tumbuh menjadi kelas penguasa.
5. Mendorong pencarian daerah baru sehingga berkobarlah era penjelajahan samudera.

BAB II

EROPA MASA REFORMASI ABAD XVI

Istilah Reformasi pada hakikatnya dikumandangkan oleh orang-orang Protestan yang menentang terhadap otoritas Gereja di bawah pimpinan Paus di berbagai wilayah Eropa. Pergolakan agama pada abad XVI mendorong timbulnya Lutherisme, Calvinisme, Anglikanisme dan sekte-sekte radikal, merupakan gerakan pembaharuan diseluruh Eropa menentang gereja katolik dan menghendaki kemurnian agama nasrani. Nama Martin Luther seorang pendeta Jerman, istilah reformasi sering dikaitkan dengan pembaharuan yang dilakukannya meskipun sebenarnya Martin Luther hanyalah salah satu dari sekian gereja katolik dan mendirikan aliran sendiri yang dinamakan Protestantisme.

Protestantisme semula tidak menghendaki pembaharuan Gereja, melainkan ingin kembali seperti orang-orang Kristen Purba pada masa permulaan yaitu pada kemurnian Gereja Primitif. Gereja masa itu merupakan Negara, meskipun tidak memiliki wilayah pasti. Gerakan reformasi merupakan gerakan pembaharuan dalam bidang keagamaan oleh orang-orang Protestan yang timbul di wilayah Eropa Barat, selain menyangkut masalah keagamaan juga bertalian dengan masalah-masalah politik, ekonomi, dan sosial yang terjadi pada masa itu. Berbagai akibat dari gerakan reformasi oleh orang-orang protestan menimbulkan kemerdekaan dan kebebasan beragama, memisahkan masalah urusan keagamaan dan pemerintahan.

A. Latar Belakang Reformasi

Faktor agama mendorong timbulnya Reformasi, namun selain aspek agama juga berkaitan dengan aspek – aspek lain. Yakni aspek politik, ekonomi, dan sosial.

1. Aspek Agama

- a. Kemunduran otoritas Gereja Katolik pada akhir Abad XIV, sangat bertalian dengan adanya reaksi dari orang – orang Protestan yang memelopori munculnya Reformasi.
- b. Salah satu sumber penghasilan Gereja yang sangat menguntungkan dan yang kemudian menjadi sengketa besar, adalah indulgensi.

2. Aspek Politik

- a. Gerakan Protestantisme mendorong terselenggaranya sentralisasi kekuasaan raja – raja Eropa.
- b. Gerakan protestantisme sudah barang tentu mereka harus melawan kekuasaan paus yang turun – temurun.
- c. Monarkhi sentralistis mendorong timbulnya benih – benih nasionalisme di Eropa Abad XVI, dalam memperkuat dan menegakan unsur kebangsaan dalam bernegara, ikut mempengaruhi munculnya reformasi.
- d. Kaum protestan dalam pertumbuhannya melakukan berbagai cara menyerang terhadap kekuasaan mutlak baik yang dimiliki Gereja maupun raja, seperti yang terjadi di Inggris dan Perancis.

3. Aspek Ekonomi dan Sosial

- a. Sejak diketemukannya mesiu, kompas, dan Benua Baru pada abad XV berpengaruh pada kehidupan atau tatanan ekonomi eropa.

- b. Akibat bergesernya tatanan ekonomi pada akhir abad pertengahan menuju ke permulaan zaman modern mempengaruhi cara pandang masyarakat kota – kota di Eropa terhadap kehidupan sosialnya.

B. Peran tokoh – tokoh Reformasi

1. Martin Luther (1483 – 1546)

- a. Ia seorang anak petani dari suami istri Hans dan Margaret Luther, dilahirkan pada tahun 1483, di kota tambang Eisleben, Saxon, Jerman.
- b. Luther masuk biara Ordo Santo Agustinus di Erfurt pada tahun 1505, ketika ia berumur 22 tahun.
- c. Martin Luther mulai melakukan kotbah – kotbahnya, menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain. Ia ingin mengembalikan kemurnian asli agama nasrani seperti dalam zaman rasul – rasul.
- d. Ia mulai mengecam pemujaan orang – orang kudus dan mengkritik masalah jual beli indulgensi.
- e. Atas berbagai tulisan Martin Luther yang menyerang otoritas Gereja dan paus diantaranya risalah yang berjudul “Tahanan Babil Gereja” yang ditulis pada 20 Agustus 1520.

2. Ulrich Zwingli (1484 – 1531)

- a. Ia dilahirkan pada tanggal 1 Januari 1484, disebuah dusun kecil, Wildhaus.
- b. Sebagai seorang reformator Ulrich Zwingli mengkritik pola kehidupan Gereja, seperti sering terjadi penyalahgunaan indulgensi yang diperjual belikan untuk kepentingan pribadi.

3. John Calvin (1509 – 1594)

- a. Ia seorang tokoh reformasi berasal dari Perancis, lahir pada tahun 1509 di Noyon, kota katedral di Picardie, Perancis Utara.
- b. Ajaran keagamaan yang khas dimiliki oleh John Calvin adalah “Pilihan atau Keselamatan” dan takdir.

4. John Knox (1514 – 1547)

- a. Ia seorang tokoh reformasi bangsa Skotlandia, sebagai seorang petani yang dilahirkan di daerah Lothian Timur, Skotlandia, pada tahun 1514.
- b. Pemikiran John Knox sebagai tokoh Reformasi, banyak diilhami oleh pemikir terdahulu, termasuk John Calvin.
- c. John Knox menghendaki agar dibentuk undang – undang untuk menghapuskan kekuasaan paus dalam pemerintahan.

C. Peran Tokoh Kontra Reformasi

- 1. Orang pertama yang berperan dalam kontra reformasi adalah Francisco Jimenez de Cisneros.
- 2. Reformasi gereja katolik diperlihatkan dengan munculnya Ignatius Loyola, seorang Spanyol, mendirikan Serikat Yesus, yaitu kelompok imam yang disebut Yesuit, pada tahun 1540.
- 3. Peran Ignatius Loyola beserta pengikutnya sebagai tokoh Kontra Reformasi, mereka sangat giat melakukan khotbah dihadapan umum dan hanya cinta kasih sampai pendidikan para remaja, pertobatan orang yang tidak beriman dan pemberantasan bidah.

Spanyol dan Italia Sebagai Benteng Kontra Reformasi

Faktor – faktor yang menyebabkan Spanyol sebagai tempat persemaian kontra reformasi atau reformasi katolik adalah

1. Spanyol memiliki kondisi geografis berupa pegunungan Pirenia.
2. Spanyol sebagai wilayah Eropa bagian barat memiliki penduduk non kristen dalam jumlah cukup besar.
3. Dukungan politik raja Philip II dan ratu Isabella sedang memperjuangkan kesatuan nasional serta keagamaan dan terdorong oleh ambisi untuk membentuk monarkhi.

D. Kemajuan – kemajuan zaman Reformasi

Gerakan reformasi yang terjadi di Eropa pada Abad XVI telah menimbulkan berbagai akibat penting, yakni:

1. Pertama, gerakan reformasi telah membantu perjuangan gerakan kemerdekaan.
2. Kedua, gerakan reformasi membawa perubahan pada gereja katolik, yang sekarang harus berjuang untuk mempertahankan kelanjutan hidupnya.
3. Ketiga, zaman reformasi telah mencatat sejumlah kemajuan dalam berbagai lapangan

BAB III

ZAMAN PENCERAHAN : SUATU KOSMOLOGI BARU ABAD XVIII

A. Sekilas Tentang Gerakan Pencerahan di Eropa Abad XVIII

Abad Pencerahan merupakan masa transisi akhir abad pertengahan menuju awal zaman modern, selama abad ke XVIII di Eropa terjadi peristiwa penting, yakni terciptanya suatu kosmologi baru. Kosmologi pada zaman pencerahan diartikan sebagai suatu paham dari orang-orang intelektual Eropa yang mempercayai bahwa penggunaan akal pikir akan membimbing manusia untuk menemukan hukum-hukum alam (*Human Culture*) yang semuanya bisa memberi pencerahan. Zaman pencerahan atau abad pemikiran sering disebut dengan istilah *Aufklärung*. Adapun ciri-ciri abad pencerahan adalah sebagai berikut.

Penduniawian Terhadap Ajaran

Para filsuf dan ahli agama abad Pertengahan menafsirkan alam semesta dan manusia berdasar norma-norma kitab suci, sedangkan orang-orang pencerahan cenderung kepada peniadaan wewenang keagamaan dan makin berpaling pada penduniawian ilmu pengetahuan. Para pemikir abad pencerahan berkeyakinan bahwa pintu gerbang menuju ke pengertian bukanlah berdasar wahyu, melainkan berdasar pada ilmu pasti, pemikiran dan logika. Kepercayaan terhadap kebenaran gereja benar-benar telah digoncangkan. Kesangsian terhadap ajaran agama kemudian berkembang ke bidang filsafat dimana kebenaran menurut sudut pandang ilmu pengetahuan dapat dijelaskan oleh pemikiran manusia. Wahyu sebagai sumber kebenaran ditinggalkan, sedangkan tradisi dan adat dipatahkan oleh akal. Injil sebagai lambang kekuasaan juga mengalami kritik yang menuntut pertanggungjawaban dari segala gejala.

Keyakinan Pada Pemikiran

Zaman pencerahan merupakan abad keyakinan pada tingkat rasional dari alam dan pada hukum-hukum ilmiah yang langgeng. Pemikiran manusia adalah suatu penentu yang berkuasa penuh pada semua hal. Suatu penuntun yang kuat dan berfaedah, yang lebih agung daripada semua wewenang yang bersifat tradisional. Menurut orang-orang pencerahan, manusia telah ditentukan untuk menggunakan kemampuan intelektualnya dalam mengupas kegaiban alam yang berganda dan juga pikirannya sendiri. Menurut abad pencerahan, alam adalah suatu konsep yang keseluruhannya baik, alam merupakan dunia luar dimana mereka hidup, dimana segala sesuatu yang terjadi tidaklah semuanya alamiah. Mereka tidak percaya akan mukjizat dan kalau masih percaya pada tuhan, mereka menganggap tuhan sebagai “Tukang Mesin, pembuat jam” di alam semesta.

Paham Serba Guna

Jiwa zaman pencerahan bersifat serbaguna (*Utilitaris*) dan praktis. Manusia berusaha mencapai kebahagiaan serta kesejahteraan sendiri dengan membentuk kembali hidup dan masyarakatnya diatas bumi. Hal inilah yang memunculkan paham tentang martabat manusia. Ide dasar pencerahan merupakan kepercayaan bahwa semua umat manusia didunia ini bisa mencapai tingkatan yang sempurna. Manusia bertanggung jawab pada dirinya sendiri bukan pada Tuhan. Akal manusia telah menggantikan wahyu tuhan, asas pembebasan jiwa manusia bukan ditentukan oleh rahmat tetapi oleh akal. Manusia berhak mencari dan mengumpulkan kekayaan demi kebahagiaan dunia. Pikiran manusia yang bersifat serbaguna dan praktis dengan

menempatkan kemajuan ilmu dan teknologi dapat meraih kemakmuran, sehingga muncullah paham tentang hak atas Kebahagiaan.

Optimisme dan Percaya Diri Sendiri

Orang-orang pencerahan sangat yakin dan optimisme, percaya penuh akan kemampuan mereka untuk menemukan hukum-hukum alam serta untuk menyempurnakan dunia dan hidup ini sesuai dengan pendapat mereka melalui ilmu pengetahuan yang bersifat alamiah, mereka yakin akan dapat memperoleh penemuan-penemuan yang mengarah pada kesempurnaan jatidiri manusia. Mereka yakin dan optimis melalui penyelidikan dan penelitian akan dapat mengungkap rahasia-rahasia alam.

Tokoh-tokoh pencerahan yang berpengaruh dan mempunyai minat beragam dalam membahas berbagai masalah yang menyangkut kehidupan manusia seperti ilmu tentang pengetahuan alam, filsafat, politik, kesusastraan serta sejarah. generasi pertama penyebar gerakan pencerahan yang bersifat moderat diantaranya adalah John Locke, Sir Issac Newton, Voltaire dan Montesquei.

B. Historiografi Pada Masa Pencerahan

Abad ke-18 dikenal sebagai abad Rasionalisme dan Sekularisme. Rasionalisme ditandai dengan adanya tuntutan manusia untuk berfikir menggunakan logika, kritis, skeptis dan juga realistis, sedangkan sekularisme muncul karena adanya ketidakpercayaan terhadap dogma agama yang selama abad pertengahan peran agama tidak memberi kontribusi nyata bagi kehidupan manusia, sehingga muncul pemikiran sekuler yang lebih menitikberatkan pada kehidupan duniawi. Kepercayaan akan rasio pada abad ke-18 sangat dimajukan oleh perkembangan ilmu pengetahuan pada waktu itu, misalnya Issac Newton telah mendasarkan fisika klasik dengan bukunya *Philosophiae naturalis principia mathematica* dan juga lahirnya ensiklopedi sebagai usaha untuk mengumpulkan segala pengetahuan secara sistematis. Pemikiran pada abad pencerahan ini mempengaruhi penulisan sejarah pencerahan yang merupakan landasan dari penulisan sejarah modern.

Perubahan besar yang terdapat dalam tema historiografi masa pencerahan diantaranya adalah:

1. Perubahan penekanan dari sejarah bentuk-bentuk pemerintahan dalam arti sempit menuju pada struktur sosial dimana lembaga-lembaga tersebut terbentuk.
2. Konsep sejarah siklis mulai digantikan oleh model linear dalam perkembangan manusia.

Selain berpengaruh terhadap penulisan historiografi, abad pencerahan juga berpengaruh pada tema central dalam filsafat, tema yang paling menonjol dalam filsafat sejarah pencerahan ialah teori kemajuan dan teori “empat tingkatan” dalam menjelaskan gerak sejarah. tokoh yang berperan dalam teori tahap-tahap perkembangan manusia antara lain adalah:

- a. Adam Fergusson dalam “*An Essay on the History of Civil Society*” (1767) menyebutkan bahwa ilmu sosial semestinya bertitik tolak dari persoalan subsistensi (mata pencaharian) sebagai faktor oenentu dan bahwa 'mode subsistensi' berkembang dari masyarakat pemburu menuju masyarakat pedesaan dan pertanian, hingga akhirnya menjadi masyarakat komersial (kapitalis)
- b. Jean Jacques Rousseau dalam “*Discourse on the Origin of Inequality*” (1755) mendeskripsikan tiga tahapan evolusi manusia keluar dari keadaan alaminya : 1) Pembentukan keluarga dan properti pribadi 2) Inovasi dalam teknologi pertanian

dan metalurgi, menyebabkan pembagian kerja secara masif, dan 3) Pembentukan lembaga politik dan negara

- c. Marquis de Condorcet menulis “*Sketch for a Historical Picture of the Progress of the Human Mind*”. Karya yg tidak selesai hingga penulisnya wafat pada 1794, menyebut tak kurang dari sepuluh tahapan sejarah manusia, yang diakhiri dengan masa Revolusi Prancis sebagai 'akhir sejarah' dalam tiga hal pokok : penghapusan ketidaksetaraan antar bangsa, kemajuan dalam hal kesetaraan manusia dalam diri bangsa-bangsa tersebut, serta tercapainya keadaan kesempurnaan / kebajikan bagi umat manusia
- d. Giambatista Vico (1668-1744), ahli hukum dan filsuf-sejarawan asal Neapolitan, Italia menulis karya terbaiknya “*The New Science*” dimana ia mengungkapkan teori mengenai evolusi sosial yang paling maju pada masanya, sehingga ia juga dianggap sebagai pelopor menuju mazhab 'historisisme' dalam penulisan sejarah. Pemikiran Vico mempengaruhi konsep2 sentral dalam filsafat dan penulisan sejarah modern seperti “metode hipotetik-deduktif”, “imajinasi rekonstruktif”, atau “penalaran kontekstual”.

Sedangkan filsafat pada abad pencerahan dicirikan sebagai berikut:

1. Hukum Alam sebagai prinsip dasar, adanya revolusi Sains dan filsafat Descartes memunculkan pandangan bahwa berbagai pemikiran (etika, sosial dan politik) harus didasarkan pada hukum alam daripada atas dasar agama/wahyu.
2. Teori mengenai perjanjian (kontrak) sosial ialah penjelasan ideal mengenai bagaimana suatu institusi sosial-politik harus dibangun untuk melayani kepentingan suatu kolektifitas manusia tertentu. Berbagai teori kontrak sosial telah dibahas dalam karya Thomas Hobbes, John Locke dan Jacques Rousseau
3. Gagasan mengenai kemajuan (progress) sebagai hukum alamiah dari kehidupan manusia. Teori ini dianut oleh sebagian besar filosof beraliran liberal akan tetapi yang paling utama dipelopori oleh Voltaire. Ia menolak filsafat sejarah kristen seperti digagas St. Augustinus bahwa sejarah digerakkan oleh pertentangan antara kekuatan ilahiah dan kegelapan, melainkan oleh perjuangan antara akal budi dan takhayul.

E. Tokoh atau Penulis Sejarah Abad Pencerahan

Tokoh pemikir atau Sejarawan abad pencerahan itu diantaranya adalah:

1. Edward Gibbon (1737 – 1794)

Gibbon adalah seorang sejarawan Inggris, yang juga pernah menjadi anggota parlemen Inggris yang menulis mengenai keruntuhan kekaisaran Romawi yaitu *Decline and Fall of the Roman Empire* (1737 – 1788). Menurut Gibbon bahwa kekaisaran Romawi yang sangat besar dan kuat itu ternyata secara berangsur-angsur mengalami kerapuhan dari dalam.-Lebih lanjut dijelaskan bahwa pada masa kejayaannya masyarakat Romawi sekaligus juga mulai mengalami kemerosotan (dekadensi) dalam bidang moral. Sebagai penyebabnya adalah karena rakyat Romawi itu sangat dimanja atau terlalu banyak diberi kesempatan untuk berfoya-foya dan bersenang-senang, yang dikenal dengan istilah “roti” dan “permainan”. Artinya bahwa memang sudah berkelebihan dalam memenuhi kebutuhan akan makan (subsistensi), rakyat Romawi juga banyak dihibur dengan pertunjukkan-pertunjukkan di *Collesium*, misalnya adu manusia (gladiator) melawan binatang, manusia lawan manusia dan lain sebagainya. Dengan demikian walaupun secara fisik peradaban bangsa Romawi itu lebih tinggi daripada suku-suku atau bangsa-bangsa lainya di Eropa, namun demkiann dari segi moral justru mengalami kemerosotan, atau bahkan bias dikatakan tidak beradab. Pada masa-masa seperti

itulah bangsa Romawi tidak mampu menahan serangan suku-suku bangsa lain yang dianggap bar-bar oleh bangsa Romawi.

Mengenai teori Gibbon tersebut, seorang sejarawan modern yaitu Max Weber menyatakan menolak teori tersebut dan penjelasan: bahwa keruntuhan Romawi terutama disebabkan oleh golongan minoritas Kristen yang berhasil mempengaruhi tokoh-tokoh masyarakat Romawi.

2. **Voltaire (1694 -1778)**

Voltaire dikenal sebagai penulis yang paling representative dari zaman pencerahan. Karya-karyanya berwawasan luas dan termasuk genre sastra, menunjukkan nilai-nilai filsafat yang hidup. Voltaire dikenal dalam sejarah sebagai penyair, penulis drama, penulis essay, penulis cerita pendek, filosof, dan sejarawan. Ia menginginkan mendapat status sebagai penyair. Filsuf idolanya David Hume, ia menolak untuk bersubordinasi belajar dengan membatasi diri pada pengkajian tentang etika yang diterima sebagai doktrin keagamaan. "*Hendriade*" (1728) merupakan karyanya yang panjang. Filsafat menjadi inti puisi-puisi filosofisnya. Karya –karya Voltaire yang ditulis setelah perjalanannya ke Inggris, merupakan *bom pertama yang akan menjatuhkan Rejim lama (Ancient Regime)*. Voltaire menyadari kekuatan dan arti karyanya yang berjudul *The Philosophical Letters*, sehingga ia berusaha menjaganya dari peredaran umum. Voltaire memuji toleransi beragama serta kebebasan yang dimiliki orang-orang Inggris sebaliknya ia mengecam hirarki gereja yang kaku dan penindasan-penindasan terhadap kebebasan yang paling mendasar di negerinya sendiri. Ia lebih menyukai para filsuf Inggris yang empiris, ia juga mengabaikan prasangka kebangsaan Di tempat tinggalnya di Cirey, ia menghasilkan karya-karyanya di bidang filsafat, eksperimen-eksperimen di bidang fisika dan usaha mempopulerkan metafisika Newton, serta menjadi pionir dalam melakukan kritik terhadap kitab injil. Yang terpenting bagi sejarawan, Voltaire-lah yang memulai penulisan sejarah modern dalam historiografi Perancis. Karyanya yang terkenal dibidang sejarah adalah *The Age of Louis XIV* yang ditulis pada awal tahun 732.

Dengan membaca karya ini orang akan mengetahui atau memahami kebudayaan Perancis abad ke 17, maka tidak salah karya ini merupakan karya yang paling berharga. Tujuan penulisan karya ini adalah untuk melukiskan semangat zaman (*ZeitGeist*), dan ia berhasil. Karyanya yang lain yang berjudul "*The Essay on te Custom and the spirit of Nations*", karya ini sengaja di tulis khusus untuk istrinya Madame du Chatelet. Di publikasikan untuk pertama kalinya pada tahun 1756. Ia mengalihkan kembali pandangan Kristen tentang masa lalu, menjadi pandangan yang sama sekali sekuler dari sesuatu sejarah umum. Voltaire menulis sejarah tidak lagi menjadikan kisah orang-orang pilihan dari suatu sudut di muka bumi ini. Dan injil tidak lagi menjadi otoritas historis tertinggi, dan geografi jauh melewati apa yang diketahui oleh kaum Kristen atau kaum Yahudi. Pengetahuan sejarah telah mengalami kemajuan sejak masa Voltaire Dia menunjukkan bahwa sejarah profane adalah sejarah manusia dan itu adalah subjek yang pantas dalam study sejarah. Berbagai karya Voltaire yang terbit selama 30 tahun terakhir hidupnya, berdasarkan tujuan penulisan itu dapat digabungkan menjadi karya yang mewakili humanitas. Ada dua karya dari periode ini yang masih cemerlang sekarang adalah *Candide* (1759) yang merupakan kaya sastra sosial yang terbesar; dan *Philosophical Dictionary* (1764) yang berisikan kritik tajam terhadap teologi Kristen. Ia meninggal pada tahun 1778. Ia terkenal dengan usahanya untuk mewakili oaring Perancis yang tertindas.

BAB IV

MONARKHI ABSOLUT DAN REVOLUSI INGGRIS

Timbulnya bentuk negara monarkhi absolut, digagas oleh orang – orang protestan abad XVIII, menjadi negara sekuler yang diwakili oleh raja.

Masa pemerintahan raja – raja Stuart yang telah menyusun monarkhi absolut mendapat reaksi keras dari parlemen dan rakyat Inggris.

A. Masa Pemerintahan James I (1603-1625)

Pada awal pemerintahan James I telah memberi kesan yang buruk terhadap rakyat Inggris. Akibat langsung penolakan James I terhadap usulan – usulan kaum Puritan, ratusan pendeta Puritan dikeluarkan dari gereja Anglikan sebagai gereja orang – orang Inggris. Sikap politik James I yang tidak populer itu menyulut perselisihan antara raja dan parlemen, terutama majelis rendahnya. Selama tujuh tahun (1614-1621), James I memerintah tanpa parlemen dan untuk memperoleh uang ditempuhnya dengan segala macam cara, termasuk mengadakan berbagai pinjaman.

Kebijakan James I ingin berperang melawan Spanyol beserta Liga Katoliknya mendapat dukungan dari parlemen Inggris dan raja ingin membantu Protestan Jerman yang terlibat dalam Perang Tiga Puluh Tahun (1618-1648) melawan Spanyol.

B. Masa Pemerintahan Charles I (1625-1649)

Setelah kematian James I dalam tahun 1625, ia digantikan oleh putranya, Charles, sosok orang yang lebih memahami kehidupan orang – orang Inggris lebih baik dari pada ayahnya. Pada masa awal pemerintahannya, Charles I sudah terlibat perselisihan dengan parlemen dengan alasan bahwa majelis rendah selalu menolak usulan raja. Selama masa pemerintahan Charles I sering melakukan berbagai penindasan dan tekanan politik, ekonomis, dan agama.

1. Jalan Menuju Perang – Perang Saudara (1638-1642)

Revolusi Inggris sebenarnya dimulai dari Skotlandia.

Pada tahun 1640, orang – orang Skotlandia berperang lagi melawan Inggris. Jalan menuju perang saudara diawali ketika pada akhir tahun 1640 terjadi perpecahan kehidupan agama di Inggris. Perpecahan antara kaum Puritan dan Anglikan semakin tajam ketika terjadi isu yang berasal dari Irlandia pada tahun 1641.

2. Perang Saudara: Eksekusi Charles I (1642-1649)

Pihak parlemen merupakan pihak yang menentang raja, mereka itu terdiri atas kaum Puritan yang sangat menderita ketika absolutisme benar – benar dijalankan oleh keluarga Stuart. Posisi kaum tani di Inggris bersifat netral, mereka tidak memihak kelompok raja ataupun kelompok parlemen.

Perang saudara di Inggris diawali pada bulan juni 1642, ketika raja menolak permintaan parlemen agar ia segera menyerahkan segala hak prerogative yang melekat pada dirinya. Setelah perang saudara usai pada akhir tahun 1648, negara sepenuhnya dikuasai oleh Oliver Cromwell beserta pasukannya.

C. Oliver Cromwell dan Masa Transisi (1649-1660)

Selama masa pemerintahan Oliver Cromwell telah menempatkan negara itu menjadi bentuk pemerintahan militer dan absolut melebihi pemerintahan Charles I. Pemerintahan Oliver Cromwell yang sering disebut sebagai pemerintahan diktator dan juga absolut, meskipun ia gagal dalam membentuk pemerintahan baru namun ada hal – hal yang dianggap baik, khususnya yang menyangkut keamanan negara.

Upaya Oliver Cromwell untuk menaikkan kembali pamor Inggris di mata negara – negara Eropa lain, yang diperlukan keluarga Stuart sangat merosot, memperkuat kekuatan militernya. Sistem pemerintahan yang telah disusun oleh Oliver Cromwell selama 11 tahun itu dapat dikatakan, menempatkan penguasa itu sebagai pemimpin yang absolut dengan dukungan kuat dari militer dan sebagian dari para pengusaha yang beragama Puritan.

Oliver Cromwell meninggal pada tahun 1658, sebagai tokoh yang disebut sebagai Lord Protector digantikan oleh putranya Richard Cromwell.

D. Restorasi Monarki Keluarga Stuart: Masa Charles II (1660-1685)

Dalam sejarah bangsa Inggris, masa pemerintahan Charles II, disebut restorasi karena mengembalikan bentuk pemerintahan republik pada masa Oliver Cromwell kembali lagi menjadi monarki. Dalam hubungan politik di dunia internasional, Charles II ingin meniru kehebatan angkatan perang yang pernah dialami pada masa Oliver Cromwell.

Raja Charles II setelah berhasil menumpas kaum oposisi mencoba melakukan tindakan makar itu, ia segera membersihkan anggota – anggota parlemen dari pemerintahan – pemerintahan kota dari kaum Whig dan meniadakan kebebasan berpendapat.

Masa pemerintahan Charles II disebut dengan **restorasi** karena bentuk pemerintahan republik pada masa Oliver Cromwell kembali menjadi monarki. Apabila ditinjau dari sudut pandang politik, kondisi di Inggris pada akhir abad XVII telah menunjukkan sumber konflik yang berkepanjangan antara parlemen dan raja, masing-masing ingin dominan dalam mengatur negara.

Berbagai kelompok yang muncul dengan beragam kepentingan sebenarnya mereka berebut ingin menguasai keparlemen di Inggris. Raja memanfaatkan situasi politik pada masa itu dengan melakukan politik adu domba. Gabungan kaum Royalis dan kelompok Anglikan pada waktu diadakan pemilihan parlemen pada tahun 1661, terpilih sebagian besar adalah mereka, keduanya berusaha mensahkan serangkaian undang-undang yang bertujuan untuk menindas kaum Puritan dan Katholik.

Akibat dikeluarkannya undang-undang oleh parlemen pada tahun 1662, sebanyak 2.000 rohaniawan Calvinist, dirampas haknya untuk mengindahkan apa yang tercantum dalam *Avt of Uniformity*. Kehidupan partai-partai politik utamanya pada masa Charles II, secara garis besar dibagi menjadi dua kelompok partai, yakni partai Tories merupakan pendukung monarki yang sebagian terdiri atas para bangsawan rendah dan *gentry*. Lawannya partai Whig, berasal dari bangsawan tinggi dan kelas menengah, mengoposisi pengaruh katholik di Inggris dan mereka merupakan kelompok yang berhasil mendominasi suara parlemen.

E. James II dan The Glorious Revolution (1685-1689)

Penobatan James II menimbulkan perlawanan dari kaum Whig pada tahun 1685, Duke of Montmouth, mendarat di Inggris barat daya dalam usahanya untuk merebut tahta kerajaan. Akibat tindakan James II yang dinilai kejam, tidaklah membuat perjuangan kaum Whig menyurut, bahkan sebaliknya memperkuat oposisi terhadapnya. Berbagai tindakan James II yang dapat menyulut terjadinya The Glorious Revolution 1688, diantaranya mengenai ingin menjadikannya Agama Katolik menjadi agama negara. Tindakan selanjutnya adalah mengubah Declaration of Right menjadi undang – undang yang sangat terkenal sebagai Bill of Right (1689)

F. Perubahan – perubahan dan Suksesi (1689-1702)

Hasil revolusi 1688 telah banyak menyelesaikan berbagai masalah yang hampir selama seratus tahun selalau bergolak. Bentuk pemerintahan dan Gereja Anglikan sebagai Gereja nasional Inggris telah dikembalikan, maka kemerdekaan beragama pun dihapuskan dengan dikeluarkannya suatu rentetan undang-undang terhadap kaum *dissenters* (kaum pemisah diri).

Pada masa William III dan Mary dalam menata politik luar negerinya, melakukan semacam revolusi diplomatik. Apabila pada masa Charles II dan James II, Inggris ditempatkan pada posisi “satelit perancis” maka di bawah William dan Mary posisi Inggris berubah menjadi total. Negeri itu telah berhasil memprakarsai suatu “Persekutuan Besar” dengan sejumlah negara Eropa, seperti : Belanda, Brandenburg, Savoy, Jerman, dan Spanyol. Persekutuan militer itu dibentuk untuk melawan militer Perancis dalam upaya untuk menahan ambisi Ekspansionisnya serta adanya sikap intoleransi agama Katholik akan mengancam Inggris dan negara-negara Eropa Barat lainnya.

Perang Inggris dan Perancis beserta sekutu-sekutunya pada tahun 1689, dilakukan di darat dan laut. Perang itu meluas hingga India, Afrika, dan Amerika Utara. Akhirnya, Perancis kehabisan sarana keuangan untuk melanjutkan perang sehingga pada tahun 1697 ditanda tangani perdamaian Ryswick. Akibatnya perang yang berlangsung 8 tahun itu, Perancis beserta sekutunya berhasil membendung ekspansi Inggris dan kesediaan Louis XIV untuk mengakui William III sebagai Raja Inggris.

Seperti yang kita ketahui parlemen Inggris telah menyusun undang-undang yang mengatur, siapakah yang nantinya menggantikan William III jika ia meninggal, karena ia tidak memiliki putera untuk menggantikannya. Dengan disahkannya undang-undang ini maka putera James II yang didukung oleh Louis XIV, raja Perancis tidak mungkin lagi menjadi Raja Inggris.

G. Akhir Keluarga Stuart (1702-1714)

Kebijakan Ratu Anne yang banyak melibatkan perang dengan negara lain menimbulkan pro dan kontra dilingkungan partai yang duduk di parlemen. Peristiwa ambruknya kesehatan ratu Anne, menimbulkan permasalahan dilingkungan Parlemen Inggris. Sementara kericuhan ditubuh partai Tories berlangsung, Ratu Anne meninggal dunia.

BAB V

ABAD REVOLUSI PERANCIS 1763 -1815

Revolusi Perancis merupakan pergolakan besar bagi Eropa pada masa akhir Abad XVIII dan awal Abad XIX.

Dalam revolusi besar itu telah berhasil menumbangkan sistem pemerintahan monarki absolut, menghapuskan berbagai hak istimewa dari golongan rohaniwan dan bangsawan, sistem gilda, dan sebagainya.

Dalam rezim lama, Perancis pernah mengalami puncak absolutisme dibawah penguasa Louis XIV

Akibat revolusi besar, telah memunculkan peran kaum borjuis Eropa diberbagai aspek.

A. Zaman Rezim Lama

Di masa Louis XIV dikenal sebagai *Louis the Great*, gaya seninya disebut sebagai *the Great Style*. Kedudukan kaum bangsawan dalam bidang sosial ekonomi jauh lebih baik dibandingkan dengan bidang politik. Kedudukan kaum rohaniwan sebagai golongan kedua, dalam bidang sosial ekonomi jauh lebih baik dari pada rakyat pada umumnya

Pada rezim lama, para petani di Perancis tidak termasuk dalam struktur masyarakat yang telah terpola menjadi tiga golongan. Di tengah – tengah memuncaknya absolutisme, di Perancis timbul kelompok pemikir atau lazim disebut kaum rasionalis yang hidup pada zaman pencerahan.

B. Pemberontakan Orang Inggris di Amerika dan Intervensi Perancis dalam Perang Kemerdekaan

Orang – orang Inggris yang berada di Amerika sangat menentang kolonialisme yang dianggap sangat eksploitatif terhadap tanah jajahannya. Berlatar belakang perbedaan agama, sebagian besar koloni Amerika Utara beragama Kristen Anglikan menentang kebiasaan para uskup yang menempatkan raja sebagai pemimpin agama. Faham politik radikal oleh para kolonis Amerika, juga dipengaruhi oleh kondisi alam.

Pertikaian antara Perancis melawan Great Britain memuncak pada perang tujuh tahun (1756-1763).

Sumber konflik antara Austria dan Prusia menyangkut masalah perebutan wilayah Silesia dan Bavaria. Masalah Bavaria merupakan persengketaan antara Prusia dan Austria. Pemberontakan orang – orang Amerika melawan Inggris, diwujudkan dalam perang kemerdekaan bangsa Amerika.

C. Revolusi Perancis (1789-1799)

Dapat dikatakan bahwa masalah parlemen (Estate Generaux) dan soal pajak yang dipersoalkan oleh golongan borjuis merupakan benih – benih timbulnya Revolusi Perancis 1789. Pada 10 juli 1789, untuk pertama kalinya dilakukan sidang Estate Generoux setelah dibekukan selama lebih dari satu setengah abad. Terjadi pertentangan

hebat antara golongan warga kota yang didukung oleh sejumlah bangsawan, melawan raja yang dibantu oleh golongan rohaniwan dan bangsawan

Prinsip – prinsip rezim baru pada 2 oktober 1789 dinyatakan dalam *Declaration of Right of Man*, deklarasi ini banyak diilhami dari *Bill of Right nya* Inggris dan *Declaration of Independence nya* Amerika. Terbentuknya pemerintah republik Perancis, mengakhiri pemerintahan monarki pada 22 September 1792. Dalam revolusi Perancis peristiwa pembentukan Konvensi National merupakan awal berdirinya Republik Perancis, dan berakhirnya monarkhi.

D. Kediktatoran dan perang – perang Napoleon (1799-1815)

Napoleon Bonaparte dilahirkan di wilayah Mediterania, kepulauan Corsica, pada 15 Agustus 1769. Sosok Napoleon digambarkan sebagai seorang pria berpawakan pendek, tetapi kokoh, tenang, dan bermata abu – abu dingin. Sejak 1797, pemerintahan Directory telah menguasai republik yang bersifat kediktatoran yang tidak stabil.

Dibawah penguasaan Napoleon, beberapa negara Eropa yang berhasil dikuasai, ia memutuskan untuk menghapus feodalisme dan Code Napoleon tersebar diberbagai wilayah Eropa. Ketika Napoleon memaksakan lagi sistem kontinental kepada Rusia pada 1810, ia mendapat perlawanan gigih dari Alexander I, karena Rusia sangat memerlukan barang – barang dari Inggris.

Kekalahan pasukan Perancis dalam perang melawan Rusia ketika menyeberangi sungai Niemen, segera pada 13 Januari 1813, Alexander I memproklamirkan diri bagi kemerdekaan rakyat Rusia.

E. Arti Revolusi Perancis bagi perkembangan Eropa

Pengaruh Revolusi Perancis dan Era Napoleon atas Eropa dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Pertama, memperkuat rasa nasionalisme.
2. Kedua, pada demokrasi borjuis itu Eropa mempunyai bentuk negara yang menyimpang.
3. Ketiga, bahwa arti Revolusi Perancis bagi Eropa, telah menempatkan posisi kaum borjuis menjadi sangat kuat.
4. Keempat, dalam revolusi itu kaum borjuis tidak menyatakan tuntutan akan menggantikan kedudukan kaum bangsawan dan kaum agama, yang memiliki hak – hak istimewa itu, melainkan mereka berjuang demi hak – hak manusia dan hak – hak warga kota.
5. Kelima, revolusi Perancis itu melepaskan daya hebat di Eropa, yang sebelumnya belum diketahui orang.

Revolusi Perancis yang terjadi sekitar pertengahan abad 18 telah membawa segenap aksi pemberontakan dari kaum yang tertindas oleh Raja yang memerintah dengan kekuasaan yang bersifat Absolutisme. Diawali dari kemunculan buku yang berjudul “*The Prince*” ditulis oleh Nicollo Machiavelli yang telah melakukan penelitian ilmu Politik. Dalam bukunya menggambarkan kekuasaan Raja yang Absolut dengan kekuasaan tak terbatas terhadap suatu negara, termasuk harta dan rakyat yang berada di dalam wilayah kekuasaannya dan Ajarannya ini dianut oleh raja-raja dari Eropa.

Pecahnya Revolusi Perancis disebabkan oleh beberapa faktor yang notabene terjadi di tubuh negara itu sendiri, mungkin awalnya rakyat tak tersadarkan akan sikap

Raja dan “Kroni”nya yang mendapati kebijakan yang sangat merugikan mereka yaitu dengan dipungutnya pajak yang sangat tinggi bagi golongan 3 seperti rakyat biasa, pedagang, petani dan kaum terpelajar sementara golongan bangsawan dan Rohaniwan mendapatkan kesejahteraan ekonomi sosial.

Alasan Raja yang saat itu diperintah oleh Louis XVI mewajibkan Pajak tersebut ialah terjadi Krisis keuangan dan kebangkrutan ekonomi akibat keterlibatan Perancis dalam Perang Kemerdekaan Amerika yang tentu menghabiskan banyak biaya cukup besar, padahal Louis XVI sendiri sangat lemah dimana negrinya terlibat hutang dengan beberapa negara Eropa lain dan dipicu pula oleh kegagalan panen Nasional pada tahun 1788 yang menyebabkan kelaparan pada golongan miskin dan sebagian Penduduk Paris menganggur. Dan yang membuat situasi semakin panas ialah masalah penghambur-hamburan uang Negara yang dilakukan oleh permaisuri Raja Louis XVI yakni Marie Antoinette beserta putri-putri Istana lainnya. 5 Mei 1789 diadakan sidang di Versailles yang menghadirkan perwakilan golongan, golongan pertama dari kalangan bangsawan, golongan kedua dari pejabat gereja dan golongan ketiga dari kaum pedagang kota atau borjuis. Dalam sidang tersebut membawa masalah dewan parlemen (*Etate Generaux*) yang sejak 1614 oleh raja dibekukan, hal itupun menjadi pertanyaan masyarakat akan siapakah yang akan mengisi *Etate Generaux*.

Golongan warga kota mengusulkan pada raja bahwa pemungutan suara untuk dewan dilakukan secara terpisah dan pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak, dimana setiap orang wakil memperoleh satu suara, bukan tiap golongan yang ditetapkan oleh raja. Dengan pemungutan suara semua golongan, golongan ketiga yakin akan memenangkan sidang *Etate Generaux* sebab mereka didukung oleh golongan lain yang bereliran liberal. Usul tersebut tidak dihiraukan oleh raja sampai Juli 1789. Raja segera memerintahkan agar pemungutan suara berdasarkan atas golongan yang didukung pula oleh golongan bangsawan dan golongan gereja, menurut mereka hal itu sudah sesuai tradisi.

Keputusan raja dianggap sewenang-wenang oleh golongan warga kota, timbullah kemarahan dari golongan tersebut, menyulut timbulnya rasa nasionalisme Perancis. Dengan kondisi yang kacau seperti ini, 17 Juni 1789 Golongan ketiga memproklamkan diri sebagai Majelis Nasional (*National Assembly*) dan membawa tekad pokok menyusun konstitusi baru bagi Perancis yang diteruskan dengan sidang terbuka di Lapangan Tennis di dekat Istana Versailles, Paris pada tanggal 20 Juni 1789.

Selagi mereka terus bersidang, pada 25 Juni 1789, raja memperingatkan agar golongan warga kota segera bubar dan menghentikan kegiatannya. Terdapat seorang dari kalangan bangsawan, Mirabeau, menolak perintah raja, ia bukan wakil dari golongan warga kota, tetapi wakil dari seluruh rakyat perancis. Oleh sebab itu, mereka tidak meninggalkan tempat tersebut sampai konstitusi baru berhasil dibuat dan diberlakukan.

Pada tanggal 10 Juli 1789, untuk pertama kalinya dilakukan sidang *Etate Generaux* setelah dibekukan selama lebih dari satu setengah abad dibekukan. Terjadi perdebatan sengit antara golongan rohaniwan dan bangsawan melawan golongan warga kota. Dan pertentangan sengit yang berlarut-larut itu memaksa Raja untuk membubarkan sidang pada tanggal 17 Juli 1789. Di pihak lain terdapat kelompok militer terpecah, ada yang pro raja ada pula yang pro pada golongan warga kota, mereka menamai dengan kelompok *Dissenters* (*Pembangkang*).

Sementara itu Jenderal Lafayette selaku Panglima militer bersikap pura-pura tidak tahu akan kondisi Negara khususnya Paris. Situasi semakin panas ketika Raja memecat Menteri Keuangan Necker, golongan kota bersam kelompok militer yang merasa tidak puas melakukan agitasi terhadap rakyat dan akhirnya memuncak pada 14 Juli 1789, rakyat spontan menyerbu dan membebaskan para tahanan politik di Penjara

Bastille ,tempat dimana orang-orang yang tidak disenangi raja atau oleh salah satu anak mas raja dengan mudah di lenyapkan hanya dengan dikeluarkannya *Lettre de Cachet* oleh raja , *Lettre de cachet* merupakan lembaga yang mengeluarkan surat perintah penangkapan yang di tanda tangani oleh Raja tanpa adanya penyelidikan terlebih dulu. Penyerbuan rakyat disertai dengan dukungan militer ke penjara dan juga benteng Bastille. Huru hara yang berlangsung selama 5 hari ini akhirnya surut sendiri tanpa dipaksa oleh raja. Dengan runtuhnya penjara Bastille menandakan pula hancurnya kekuatan raja. Suasana di sudut Paris mencekam, daerah –daerah pedesaan di l;anda kerusuhan yang meluas melawan hak-hak istimewa kaum bangsawan atau mereka menyebutnya dengan “*The Great Fear*” (Ketakutan yang besar).

Kaum Bangsawan akhirnya menyerahkan hak-hak feodal yang diganti dengan hak-hak asasi warga negara dalam rapat Majelis Konstituante Nasional pada 4 Agustus 1789, rapat tersebut dihadiri tokoh-tokoh dari kelompok bangsawan seperti Marquis de Lafayette, Alexandre de Lameth, dan Count de Mirabeu. Secara resmi diumumkan pada tanggal 26 Agustus. Isi dari Undang-undang yang dikeluarkan Majelis Konstituante antara lain sebagai berikut : 1.) Manusia dilahirkan bebas dan tetap hidup bebas dan mempunyai hak yang sama. 2.) manusia mempunyai hak asasi diantaranya ialah hak Kemerdekaan, hak memiliki sesuatu, hak mendapat jaminan keamanan dan hak untuk melawan penindasan, 3.) setiap orang tidak boleh di tuduh, di tahan, di tangkap, di tuntutan kecuali hal-hal itu sesuai dengan hukum, 4.) setiap orang adalah tidak bersalah sampai ia dikatakan tidak bersalah oleh hukum dengan asas praduga tak bersalah, 5.) Hukum adalah pernyataan kemauan umum dari warga Negara.

Majelis Nasional di bulan September 1789 dan juga kaum Nasionalis mengusulkan raja agar segera dilakukan pembaharuan-pembaharuan, namun usulan tersebut ditolak raja akhirnya terjadi huru hara sampai Raja menjadi tahanan rumah. Jalanya Revolusi di Perancis semakin Radikal karena serangan dari kerajaan eropa terhadap Perancis sementara kaum bangsawan (*emigree*) banyak melarikan ke Austria mencoba membujuk Raja Austria untuk menentang Revolusi dan pada masa pemerintahan terror melakukan penekanan terhadap hasil-hasil panen. Sejak itu Pemerintahan di Paris dipengaruhi oleh Demonstran-demonstran. 5-6 Oktober 1789 di Paris terjadi kelangkaan roti akibat tidak adanya stok gandum, akhirnya Ibu-ibu turun ke Jalan dengan membawa peralatan dapur menuju istana Versailles.

Pada masa Revolusi ini, rakyat biasa cenderung berpaham sikap anti gereja, karena sebelum Revolusi terjadi Pejabat Gereja mendapatkan keistimewaan bahkan beberapa mendapatkan pajak dari para petani, menyikapi kemauan rakyat tersebut 12 Juli 1790 Majelis Konstituante Nasional mengeluarkan pernyataan “Konstitusi sipil untuk Gereja ”(*Ckivil Constitution of the Clergy*) yang berisi kaum Gereja harus bersumpah setia kepada Konstitusi dan mereka akan digaji oleh negara.

Konstitusi yang diajukan diterima oleh Louis XVI dua hari kemudian ditetapkan Perancis sebagai Monarkhi Konstitusional artinya Raja harus tunduk pada konstitusi (UU & Parlemen) dengan kekuasaan tertinggi di pegang Legislative dan adanya Eksekutif dan Legislative. Konstitusi ini membelah Perancis ke dalam 2 bagian, yang menolak dari Paus Pius VI Roma. Keadaan yang mengancam ini

Pada bulan Juni 1791 Raja dan keluarganya mencoba melarikan diri ke Austria, tempat aliansi kerajaan Perancis yang telah menikahkan cucu Loius XIV dengan Maria Antoinette 19 tahun yang lalu,tetapi tertangkap di daerah Varennis, perbatasan Perancis-Austria kemudian dikembalikan lagi ke Paris. Menanggapi hal tersebut *Duke of Brunswick* tentang “pernyataan Pillnitz” yang berisi Kerajaan Austria dan Prusia (Jerman) menganggap Revolusi Perancis berbahaya dan apabila Raja Louis XVI dilukai maka Perancis dan Paris akan dihancurkan.

Pada tanggal 1 Oktober 1791 Majelis Legislative mulai bersidang dan mulai permulaan Monarkhi terbatas bagi Perancis. Dalam penerapannya Raja tidak memperdulikan Konstitusi. Warga Perancis geram dan menyatakan perang terhadap Austria yang telah mencoba membela Perancis pada 20 April 1792. Revolusi pun semakin ganas 10 Agustus Istana Tuileries digempur oleh Penduduk Paris, Raja Louis berlindung pada Legislative yang mana merupakan kroni-kroni Raja. Orang-orang melakukan pembunuhan terhadap sejumlah kaum Royalis.

Pasukan Perancis memperoleh kemenangan terhadap Austria di Valmy, karena untuk menghadapi lawan selanjutnya yakni Rusia dan Austria tidak mempunyai kekuatan, maka diusulkan oleh anggota Legislatif merekrut pemuda untuk wajib Militer usng umurnya lebih dari 20 tahun atau yang biasa disebut "*Levee en massa*", usulan ini dari seorang Jenderal belum berpengalaman, Carnot yang nantinya pemuda-pemuda itu di latih dan menjadi "*Citizen Army*".

Majelis Konstituante Nasional

Sebagian besar anggota majelis yang masih menginginkan monarki konstitusional daripada republik, sejumlah kelompok itu mencapai kompromi yang membiarkan Louis XVI tidak lebih dari penguasa boneka: ia terpaksa bersumpah untuk konstitusi, dan sebuah dekrit menyatakan bahwa mencabut sumpah, mengepalai militer untuk mengumumkan perang atas bangsa, atau mengizinkan tiap orang untuk berbuat demikian atas namanya berarti turun tahta secara *de facto*.

Jacques Pierre Brissot mencadangkan sebuah petisi, bersikeras bahwa di mata bangsa Louis XVI dijatuhkan sejak pelariannya. Sebuah kerumunan besar berkumpul di Champ-de-Mars untuk menandatangani petisi itu. Georges Danton dan Camille Desmoulins memberikan pidato berapi-api. Majelis menyerukan pemerintah kotamadya untuk "melestarikan tatanan masyarakat". Garda Nasional di bawah komando Lafayette menghadapi kerumunan itu. Pertama kali para prajurit membalas serangan batu dengan menembak ke udara; kerumunan tidak bubar, dan Lafayette memerintahkan orang-orangnya untuk menembak ke kerumunan, menyebabkan pembunuhan sebanyak 50 jiwa.

Segera setelah pembantaian itu pemerintah menutup banyak klub patriot, seperti surat kabar radikal seperti *L'Ami du Peuple* milik Jean-Paul Marat. Danton lari ke Inggris; Desmoulins dan Marat lari bersembunyi. Sementara itu, ancaman baru dari luar muncul: Leopold II, Kaisar Romawi Suci, Friedrich Wilhelm II dari Prusia, dan saudara raja Charles-Phillipe, comte d'Artois mengeluarkan Deklarasi Pilnitz yang menganggap perkara Louis XVI seperti perkara mereka sendiri, meminta pembebasannya secara penuh dan pembubaran majelis itu, dan menjanjikan serangan ke Perancis atas namanya jika pemerintah revolusi menolak syarat tersebut.

Jika tidak, pernyataan itu secara langsung membahayakan Louis. Orang Perancis tidak mengindahkan perintah penguasa asing itu, dan ancaman militer hanya menyebabkan militerisasi perbatasan. bahkan sebelum "Pelarian ke Varennes", para anggota majelis telah menentukan untuk menghalangi diri dari legislatur yang akan menggantikan mereka, Majelis Legislatif. Kini mereka mengumpulkan sejumlah hukum konstitusi yang telah mereka sahkan ke dalam konstitusi tunggal, menunjukkan keuletan yang luar biasa dalam memilih untuk tidak menggunakan hal ini sebagai kesempatan untuk revisi utama, dan mengajukannya ke Louis XVI yang dipulihkan saat itu, yang menyetujuinya, menulis "Saya mengajak mempertahankannya di dalam negeri, mempertahankannya dari semua serangan luar; dan menyebabkan pengesahannya yang tentu saja ditempatkan di penyelesaian saya". Raja memuji majelis dan menerima

tepukan tangan penuh antusias dari para anggota dan penonton. Majelis mengakhiri masa jabatannya pada tanggal 29 September 1791.

Mignet menulis, "Konstitusi 1791 adalah karya kelas menengah, kemudian yang terkuat; seperti yang diketahui benar, karena kekuatan yang mendominasi pernah mengambil kepemilikan lembaga itu... Dalam konstitusi ini rakyat adalah sumber semua, namun tak melaksanakan apapun."

Majelis Legislatif

Di bawah Konstitusi 1791, Perancis berfungsi sebagai monarki konstitusional. Raja harus berbagi kekuasaan dengan Majelis Legislatif yang terpilih, namun ia masih bisa mempertahankan vetonya dan kemampuan memilih menteri. Majelis Legislatif pertama kali bertemu pada tanggal 1 Oktober 1791, dan jatuh dalam keadaan kacau hingga kurang dari setahun berikutnya. Dalam kata-kata 1911 Encyclopædia Britannica: "Dalam mencoba memerintah, majelis itu sama sekali gagal. Majelis itu membiarkan kekosongan keuangan, ketidakdisiplinan pasukan dan angkatan laut, dan rakyat yang rusak moralnya oleh huru-hara yang aman dan berhasil."

Majelis Legislatif terdiri atas sekitar 165 anggota Feuillant (monarkis konstitusional) di sisi kanan, sekitar 330 Girondin (republikan liberal) dan Jacobin (revolusioner radikal) di sisi kiri, dan sekitar 250 wakil yang tak berafiliasi dengan faksi apapun.

Sejak awal, raja memveto legislasi yang mengancam *émigré* dengan kematian dan hal itu menyatakan bahwa pendeta non-juri harus menghabiskan 8 hari untuk mengucapkan sumpah sipil yang diamanatkan oleh Konstitusi Sipil Pendeta. Lebih dari setahun, ketidaksetujuan atas hal ini akan menimbulkan krisis konstitusi.

Perang

Politik masa itu membawa Perancis secara tak terelakkan ke arah perang terhadap Austria dan sekutu-sekutunya. Sang Raja, kelompok Feuillant dan Girondin khususnya menginginkan perang. Sang Raja (dan banyak Feuillant bersamanya) mengharapkan perang akan menaikkan popularitasnya; ia juga meramalkan kesempatan untuk memanfaatkan tiap kekalahan: yang hasilnya akan membuatnya lebih kuat. Kelompok Girondin ingin menyebarkan revolusi ke seluruh Eropa. Hanya beberapa Jacobin radikal yang menentang perang, lebih memilih konsolidasi dan mengembangkan revolusi di dalam negeri. Kaisar Austria Leopold II, saudara Marie Antoinette, berharap menghindari perang, namun meninggal pada tanggal 1 Maret 1792.

Perancis menyatakan perang pada Austria (20 April 1792) dan Prusia bergabung di pihak Austria beberapa minggu kemudian. Perang Revolusi Perancis telah dimulai.

Setelah pertempuran kecil awal berlangsung sengit untuk Perancis, pertempuran militer yang berarti atas perang itu terjadi dengan Pertempuran Valmy yang terjadi antara Perancis dan Prusia (20 September 1792). Meski hujan lebat menghambat resolusi yang menentukan, artileri Perancis membuktikan keunggulannya. Namun, dari masa ini, Perancis menghadapi huru-hara dan monarki telah menjadi masa lalu.

Krisis konstitusi

Pada malam 10 Agustus 1792, para pengacau, yang didukung oleh kelompok revolusioner baru Komuni Paris, menyerbu Tuileries. Raja dan ratu akhirnya menjadi tahanan dan sidang muktamar Majelis Legislatif menunda monarki: tak lebih dari sepertiga wakil, hampir semuanya Jacobin. Apa yang tersisa di pemerintahan nasional bergabung pada dukungan *commune*. Saat *commune* mengirimkan sejumlah kelompok pembunuh ke penjara untuk menjagal 1400 korban, dan mengalamatkan surat edaran ke kota lain di Perancis untuk mengikuti *conth* mereka, majelis itu hanya bisa melancarkan perlawanan yang lemah. Keadaan ini berlangsung terus menerus hingga Konvensi, yang diminta menulis konstitusi baru, bertemu pada tanggal 20 September 1792 dan menjadi pemerintahan *de facto* baru di Perancis. Di hari berikutnya konvensi itu menghapuskan monarki dan mendeklarasikan republik. Tanggal ini kemudian diadopsi sebagai awal Tahun Satu dari Kalender Revolusi Perancis.

Konvensi

Kuasa legislatif di republik baru jatuh ke Konvensi, sedangkan kekuasaan eksekutif jatuh ke sisanya di Komite Keamanan Umum. Kaum Girondin pun menjadi partai paling berpengaruh dalam konvensi dan komite itu. Dalam Manifesto Brunswick, tentara kerajaan dan Prusia mengancam pembalasan ke penduduk Perancis jika hal itu menghambat langkah majunya atau dikembalikannya monarki. Sebagai akibatnya, Raja Louis dipandang berkonspirasi dengan musuh-musuh Perancis. 17 Januari 1793 menyaksikan tuntutan mati kepada Raja Louis untuk "konspirasi terhadap kebebasan publik dan keamanan umum" oleh mayoritas lemah di konvensi. Eksekusi tanggal 21 Januari menimbulkan banyak perang dengan negara Eropa lainnya. Permaisuri Louis yang kelahiran Austria, Marie Antoinette, menyusulnya ke guillotine pada tanggal 16 Oktober.

Saat perang bertambah sengit, harga naik dan *sans-culottes* (buruh miskin dan Jacobin radikal) memberontak; kegiatan kontrarevolusi mulai bermunculan di beberapa kawasan. Hal ini mendorong kelompok Jacobin merebut kekuasaan melalui *kup* parlemen, yang ditunggangi oleh kekuatan yang didapatkan dengan menggerakkan dukungan publik terhadap faksi Girondin, dan dengan memanfaatkan kekuatan khayalak *sans-culottes* Paris. Kemudian persekutuan Jacobin dan unsur-unsur *sans-culottes* menjadi pusat yang efektif bagi pemerintahan baru. Kebijakan menjadi agak lebih radikal.

Komite Keamanan Publik berada di bawah kendali Maximilien Robespierre, dan Jacobin melepaskan tali Pemerintahan Teror (1793-1794). Setidaknya 1200 jiwa menemui kematiannya dengan guillotine dsb; setelah tuduhan kontrarevolusi. Gambaran yang sedikit saja atas pikiran atau kegiatan kontrarevolusi (atau, pada kasus Jacques Hébert, semangat revolusi yang melebihi semangat kekuasaan) bisa menyebabkan seseorang dicurigai, dan pengadilan tidak berjalan dengan teliti.

Pada tahun 1794 Robespierre memerintahkan tokoh-tokoh Jacobin yang ultraradikal dan moderat dieksekusi; namun, sebagai akibatnya, dukungan rakyat terhadapnya terkikis sama sekali. Pada tanggal 27 Juli 1794, orang-orang Perancis memberontak terhadap Pemerintahan Teror yang sudah kelewatan dalam Reaksi Thermidor, yang menyebabkan anggota konvensi yang moderat menjatuhkan hukuman mati buat Robespierre dan beberapa anggota terkemuka lainnya di Komite Keamanan Publik. Pemerintahan baru itu sebagian besar tersusun atas Girondis yang lolos dari teror, dan setelah mengambil kekuasaan menuntut balas dengan penyiksaan yang juga

dilakukan terhadap Jacobin yang telah membantu menjatuhkan Robespierre, melarang Klub Jacobin, dan menghukum mati sejumlah besar bekas anggotanya pada apa yang disebut sebagai Teror Putih.

Konvensi menyetujui "Konstitusi Tahun III" yang baru pada tanggal 17 Agustus 1795; sebuah plebisit meratifikasinya pada bulan September; dan mulai berpengaruh pada tanggal 26 September 1795.

BAB VI

REVOLUSI INDUSTRI

(1700-1900)

A. Tempat Pertama Kali Revolusi Industri Dilahirkan

Untuk mengetahui mengapa Revolusi Industri terjadi di Inggris dan bukan terjadi di tempat lain, yang perlu kita ketahui adalah syarat-syarat yang dapat menimbulkan revolusi industri itu, pendapatan-pendapatan yang merupakan langkah penting dalam perkembangannya dan akibat penting dari revolusi itu.

Ada beberapa faktor yang mendorong revolusi industri terjadi di Inggris, yakni sebagai berikut:

1. Faktor Geografis

Letak geografis Inggris yang bersebelahan dengan samudra Atlantik memberikan banyak keuntungan bagi negara ini dan biasanya disebut sebagai “samudra dunia” pada masa itu. Pergeseran pusat kegiatan ekonomi dari Laut Tengah ke daerah pesisir Samudra Atlantik, ke negara Inggris dan Belanda. Pergeseran ini disebabkan karena penemuan jalan menuju benua Amerika dan timbulnya Kerajaan Turki-Islam dibagian timur Laut Tengah. Akibatnya, sejak abad XVIII posisi Inggris yang terletak di Samudra Pasifik memperoleh banyak keuntungan dari segi ekonomi, industri, dan perdagangan yang menyebabkan kemakmuran negara Inggris mulai meningkat karena keuntungan yang diperoleh.

2. Faktor Modal

Kemakmuran yang mulai nampak di Inggris pada abad XVIII mulai nampak dan menempatkan negara tersebut memiliki banyak uang (modal). Selain itu, perolehan modal yang melimpah ini juga didapatkan dari tanah jajahan, yakni: emas dari Benggala dan India. Emas yang mengalir dari tanah jajahan merupakan salah satu syarat yang diperlukan bagi pertumbuhan industri. Investasi modal digunakan untuk memperluas lalulintas jalan-jalan di Inggris yang belum dapat dikatakan baik (jalan berpasir, sempit, pada saat musim panas menjadi jalan yang berdebu dan dalam musim dingin menjadi semacam kubangan). Dan dari pihak swasta ada yang berinisiatif memperbaiki jalan-jalan namun dengan memungut cukai jika orang memakai jalan tersebut.

Tampilnya kaum borjuis merupakan kesempatan yang baik untuk mendapatkan banyak keuntungan. Dengan cara harus meninggalkan cara-cara lama yang tidak memadai maka dicarilah cara-cara baru sebagai upaya untuk meningkatkan usahanya. Misalnya ketika para pemilik pengecor besi mengetahui bahwa mereka tidak dapat melayani permintaan barang yang meningkat karena kekurangan bahan bakau pada masa itu karena masih menggunakan bahan bakar kayu maka dicobalah pemakaian batu bara yang ternyata memiliki hasil lebih baik.

3. Faktor Sumber Daya Manusia

Inggris memiliki ilmuwan terkenal yang berhasil mendorong banyaknya penemuan dalam bidang fisika dan teknologi terapan seperti yang ditemukan oleh Thomas Newcomen (1663-1792), ia disebut sebagai penemu pertama mesin uap yang dapat dipakai. Mesin tertua ini hanya dapat dipakai naik turun saja dan dapat digunakan untuk pompa tambang. James Watt orang yang berjasa sebagai pembuka jalan bagi modernisasi pertambangan (1736-1819), penemuan mesin yang ditemukan oleh Thomas Newcomen kemudian disempurnakan oleh James Watt ketika orang mulai tertarik untuk menggali tambang dengan arang batu dan besi,

gerak turun naik dijadikan gerak putar hingga dapat digunakan untuk berbagai keperluan. James Hargreaves dikenal sebagai penemu mesin pintal (...-1778), Richard Arkwright dikenal sebagai penemu mesin tenun(1732-1792), Elie Whitney penemu cotton gin yakni alat yang dapat mengeluarkan biji dari serabut kapas (1765-1825), dan George Stephenson dikenal sebagai pemnbuat lokomotif dan pada tahun1830, ia berhasil mengendarai besi pertama antara Liverpool dan Manchester dengan kecepatan antara 19-46 km/jam(1781-1840).

Sumber daya manusia ini merupakan salah satu komponen yang penting didalam revolusi industri.

4. Faktor Sumber Daya Alam

Inggris memiliki sejumlah potensi daya alam yang menunjang, seperti: besi dan batu bara yang jumlahnya sangat melimpah, disamping tersedianya bahan mentah. Tersedianya sumber bahan mentah ini sebagian didapatkan dari tanah-tanah jajahan yang kemudian diolah menjadi barang jadi oleh mesin-mesin itu. Inggris memiliki armada laut yang sangat tangguh dan armada niaganya sangat besar yang menjamin pengangkutan bahan-bahan mentah dan barang-barang jadi ke dan dari pelabuhan-pelabuhan Inggris dengan lancar dan aman. Para buruhpun tersedia dalam jumlah besar diperuntukkan guna melayani mesin-mesin baru. Tenaga-tenaga buruh itu didapat dari bekas petani kecil korban revolusi Agraria dan banyak juga yang diperoleh dari orang-orang pencari kerja yang dahulu mendapat nafkah dari industri rumah tangga yang tidak mampu bersaing dengan industri-industri besar yang mulai bermunculan.

B. Proses Revolusi Industri Terjadi

Revolusi industri ini ditandai dengan adanya perubahan ekonomi dan teknik yang terjadi di Inggris pada abad XVIII dan XIX. Untuk membahas terjadinya revolusi industri kita terlebih dahulu membahas berbagai masalah yang medahului terjadinya revolusi, seperti Revolusi Agraria, Pertekstilan, Transportasi, dan Industri Besi dan Baja.

1. Revolusi Agraria

Faktor penting dalam revolusi industri adalah terjadinya perubahan-perubahan dalam bidang pertanian yang kemudian disebut sebagai revolusi agraria. Sitem pembagian tanah untuk tujuan penggrapan yang berlangsung dan merupakan warisan feodal abad pertengahan tidak dapat dipertahankan lagi, lebih-lebih pada awal abad XVIII mulai terasa terjadinya pertambahan penduduk. Sistem manor yang menempatkan kedudukan lord dan petani, corak ekonomi rumah tangga alam yang harus memenuhi kebutuhan sendiri secara lambat laun mulai berubah kearah perdagangan pertanian menuju pada sasaran hasil panen untuk kepentingan pasar.

Pada pertengahan abad XVIII terjadi gerakan pemagaran yang dianggap sebagai gerkan revolusi Agraria di Inggris. Pera pemilik tanah memiliki keinginan untuk meningkatkan hasil pertanian dan perternakan dengan metode-metode baru yang ditemukan oleh Jethro Tull, Lord Charles Townshend, dan Robert Bakewell.

Sistem pemagaran dan ladang tertutup ini sangat menguntungkan bagi pemilik tanah yang sebagai petani besar mengelola ladangnya sendiri namun sangat tidak menguntungkan bagi golongan petani kecil yang pada akhirnya mereka terpaksa menjual tanahnya kepada petani besar. Dengan demikian mereka menjadi orang-orang yang tidak memiliki tanah dan untuk mencari nafkah mereka menjadi buruh di usaha-usaha pertanian besar ataupun pabrik-pabrik yang sudah banyak mulai bermunculan. Meskipun sistem pemagaran dan ladang tertutup ini memberikan dampak negatif pada para petani kecil, tetapi dilihat dari kepentingan bangsa Inggris secara keseluruhan, sistem ini merupakan suatu keharusan. Berkat

sistem ini produksi pertanian dan peternakan dapat ditingkatkan. Peningkatan ini sangat perlu mengingat terjadinya peningkatan jumlah penduduk di Inggris. Dari pertengahan hingga akhir abad XVIII penduduk Inggris dan Wales meningkat dari 6 juta menjadi 9 juta, dan seabad kemudian bahkan meningkat menjadi 36 juta jiwa.

Revolusi Agraria telah menempatkan metode baru di bidang pertanian sehingga mendorong lebih cepatnya hasil-hasil pertanian seiring dengan laju pertumbuhan penduduk pada masa itu. Akibat Revolusi Agraria telah ditemukan teknik unsur kimia untuk pertanian yang diciptakan oleh Von Liebig, seorang sarjana kimia bangsa Jerman (1840) yaitu melalui pemupukan yang mengandung unsur-unsur kimia, tanah bisa menjadi lebih subur dan banyak menghasilkan tanaman-tanaman pangan.

2. Revolusi Pertekstilan

Setelah tahun 1500 beberapa penemu alat pintal berhasil. Pemakaian cara kerja mesin pintal dan tenun mendorong terjadinya Revolusi Pertekstilan. Dapat kita katakan bahwa Revolusi Pertekstilan merupakan awal Revolusi Industri. Alat untuk memisahkan biji-biji kapas yang masih terbuat dari kayu membutuhkan banyak tenaga manusia dan hal ini dinilai tidak efisien mengingat kebutuhan sandang sejak Abad XVIII di Eropa mulai meningkat. Seperti kita ketahui bahwa pada masa itu sumber bahan mentah kapas (*tree wool*) diimpor dari dunia timur dan proses pembuatan bahan sandang masih manual termasuk pembuatan kain wool. John Kay of Bury (d.1764) telah menemukan pengganti perkakas tenun manual dengan menggunakan mesin yang pertama. Penemuan alat ini mendorong percepatan cara kerja alat itu dalam memproses pembuatan kain. Dalam tahun 1700, produksi tekstil terbesar dan terkenal adalah Inggris. Akibat uang melimpah, orang-orang dapat menanam modalnya dalam pemakaian mesin baru. Penemuan mesin-mesin baru ini mendorong banyak didirikan pabrik-pabrik tekstil yang didirikan di tepi sungai-sungai deras karena daya penggerakannya adalah air bukan lagi manusia. Namun setelah menggunakan tenaga uap, pabrik-pabrik dapat didirikan dimanapun.

Penggantian dari tenaga manusia ke tenaga mesin yang bersifat mekanis, tidak terlepas dari pertumbuhan penduduk Eropa yang meningkat. Daerah-daerah koloni Inggris khususnya di Amerika Utara sangat membutuhkan sandang dan untuk mencukupi hal tersebut, jumlah produksi harus ditingkatkan secara cepat melalui penggunaan mesin. James Hargreave, Richard Arkwright, dan Elie Whitney merupakan para penemu mesin baru dan berjasa menemukan *cotton gin* yaitu mesin pemisah biji kapas dan memudahkan kapas tampak lebih putih. Sejak digunakan *cotton gin* dalam waktu sehari menghasilkan ratusan pound kapas bersih dan produksi kapas di Amerika Serikat melonjak tajam dari 189.000 pound pada tahun 1791 menjadi 2.000.000 pound dalam tahun 1860, dan patahun 1900 menjadi 5.000.000 pound.

Persaingan tekstil dari dunia Timur mendorong para pengusaha tekstil Inggris untuk merebut kembali pasarnya di dalam negeri maupun di Eropa dan harus dilakukan perubahan peningkatan produksi maupun kualitas barang. Untuk memenuhi hal tersebut perlu diciptakan mesin-mesin alat produksi baru.

3. Revolusi Transportasi

Pertengahan Abad XVIII, pengangkutan barang dari satu tempat ke tempat lain sangat lambat dari pada zaman pemerintahan Roma 15 abad sebelumnya dikarenakan buruknya kondisi jalan-jalan. Jalan-jalan hampir tidak dapat dilalui pada musim dingin, dan kuda-kuda beban serta sapi-sapi penarik merupakan satu-satunya alat pengangkut yang dapat digunakan. Sebagian besar kehidupan ekonomi

di Inggris terpusat di daerah-daerah bagian timur, selatan, dan disekitar kota London, dan pengangkutan barang lewat sungai-sungai dirasa sudah mencukupi mengakibatkan belum adanya penanganan yang serius untuk memperbaiki jalur perhubungan sampai pada pertengahan abad ini.

Sarana transportasi berupa jalan-jalan, jembatan-jembatan, dan alat angkutan harus disiapkan dengan baik baru disadari oleh Inggris sejak digunakannya batu bara sebagai bahan bakar pemecah besi dan penggerak mesin-mesin uap. Kehidupan ekonomi sebagian besar berubah ke utara karena pabrik-pabrik baru hampir semuanya berlokasi di utara agar dekat dengan tambang-tambang batu bara. Prasarana jalan amat penting untuk mengangkut bahan-bahan mentah serta keperluan-keperluan lainnya ke pabrik-pabrik dan perkampungan-perkampungan industri. Hal ini mempermudah dan memperlancar pengangkutan barang-barang jadi dari daerah-daerah industri ke segala penjuru negeri bahkan kesegala penjuru dunia. Kaum industrialis mendesak pemerintahan agar jalan-jalan segera diperbaiki dan Parlemen memberikan respon positif dengan perusahaan dengan apa yang dinamakan *Turnpike Acts* yaitu undang-undang yang memberi wewenang kepada para tuan tanah dan usahawan yang berniat untuk membangun dan memelihara jalan-jalan serta memungut bayaran dari orang-orang yang menggunakan jalan tersebut. Dengan adanya undang-undang itu maka, dalam waktu yang tidak lama jaringan jalan-jalan yang agak bermutu telah dibangun di Inggris dibawah kekuasaan para pemegang Turnpike namun jalan-jalan itu masih sukar ditemui apalagi saat musim dingin.

Baru pada awal Abad XIX dapat dibangun jalan-jalan yang tahan terhadap segala cuaca setelah Telford dan John Mac Adam menemukan cara-cara ilmiah untuk membangun jalan. Sementara itu, jalan-jalan yang masih kurang baik dan pungutan yang dirasa memberatkan bagi pengguna mendorong Duke of Brigewater untuk mengali saluran-saluran yang dapat digunakan sebagai sarana angkutan air. Hal ini segera diikuti oleh pengusaha lain sehingga dalam waktu yang relatif singkat jaringan saluran yang silang menyilang didaratan Inggris telah meliputi ratusan mil.

Awal abad XIX dilakukan percobaan-percobaan dengan kapal-kapal yang digerakkan oleh tenaga mesin uap dengan hasil yang cukup memuaskan. Pada tahun 1820-an, kereta api pertama dicobakan dengan hasil yang memuaskan pula. George Stephenson (1781-1848) berhasil menemukan lokomotif yang digerakkan oleh tenaga uap dengan kecepatan 29 mil/jam dari daerah Liverpool ke Manchester mengalahkan kecepatan kereta uap sebelumnya yang memiliki kecepatan 5 mil/jam. Pemakaian transportasi dengan menggunakan lokomotif temuan Stephenson ini mendorong para usahawan untuk memperluas jaringan kereta api di Inggris. Kereta api memiliki fungsi penting sebagai sarana darat karena tidak hanya untuk membawa para penumpang tetapi dapat juga digunakan untuk mengangkut barang. Maka, dibuatlah jalan-jalan kereta api di pusat-pusat industri seperti yang terdapat di Birmingham, Manchester, Leeds, dan Shaeffied, dan kemudian dihubungkan dengan setiap pelabuhan di London, Southampton, Plymouth, Bristol, dan Liverpool.

Penggunaan mesin uap pada transportasi berkembang dengan cepat dan membantu perkembangan industri di Inggris. Lebih banyak bahan mentah, bahan bakar, dan bahan keperluan lainnya dapat diangkut ke daerah-daerah industri, dan sebaliknya, banyak barang-barang jadi diangkut dan dipasarkan kemanapun di dunia dengan lebih cepat dan murah.

4. Revolusi Pengolahan Besi dan Batubara

Kebutuhan besi yang meningkat mempengaruhi industri logam menjadi keperluan pokok sebab perdagangan dan industri yang semakin luas. Sebelum tahun 1760an, penambangan besi dilakukan secara manual melalui tungku-tungku sederhana dengan menggunakan arang kayu yang dinilai kurang efisien dan hasilnya juga kurang maksimal dikarenakan pembuatan barang dari besi belum melalui pemrosesan besi dalam tanur-tanur yang bersuhu tinggi. Sementara itu, batubara menjadi barang tambang penting selama abad XVIII. Orang pertama yang berhasil menemukan batu bara untuk bahan melebur besi adalah Abraham Darby (sekitar tahun 1700) dipicu penggunaan kayu hutan sebagai bahan bakar sangat merugikan hutan di Inggris dan menjadi gundul. Melalui percobaan itu, Darby membandingkan bahwa penggunaan arang kayu tidaklah efisien dan menguntungkan jika dibanding dengan pemakaian biji batubara. Penggunaan biji batubara ini juga lebih murah serta dapat menghasilkan barang-barang yang terbuat dari besi dalam jumlah besar.

Penemuan Darby ini kemudian diperbaiki dan disempurnakan oleh dua insinyur mesin, yakni John Smeaton (1724-1792) dan Henry Cort (1740-1800). Dalam peleburan biji besi Darby menggunakan sumber tenaga air dengan komponen isi empat silinder dilengkapi dengan piston dan katup untuk mengerakkan roda air namun kedua insinyur itu menggunakan proses baru yaitu *puddling* (genangan air). Png-iron (besi tuang) ditempatkan kedalam reverberatory furnace (tungku yang bergema) kemudian dipanaskan dalam suhu tinggi sampai berubah menjadi tidak lagi mempunyai unsur karbon (*decarbonized*) yang berarti oksigennya terdapat dalam sirkulasi udara dalam tanur tersebut. Berkat penemuan ini produksi besi meningkat dari 48.000 ton pada tahun 1740 menjadi 8.000.000 pada tahun 1884 dan 7,517 *puddling* dioperasikan. Inggris dikenal sebagai negara penghasil besi dan baja yang berlimpah dan berkualitas tinggi dan mendapat julukan *workshop of the world* yaitu bengkel Eropa karena melimpahnya hasil industri besi dan juga menguasai pasar-pasar industri dunia di samping menjadi anutan dalam teknologi metal. Industrialisasi ini juga meluas ke kontinen, bahkan sampai Amerika Utara.

C. Dampak Yang Ditimbulkan oleh Revolusi Industri

Revolusi Industri tidak hanya memacu meningkatnya barang-barang produksi di Inggris namun juga dapat mengubah struktur sosial kemasyarakatan. Perubahan ini menyentuh berbagai aspek kehidupan sosial ekonomi, sistem politik, dan sistem kekuasaan.

Dampak yang pertama adalah dalam masalah ekonomi yang membawa akibat sosial yang mendalam. Yaitu terjadi perpindahan penduduk dari desa-desa ke daerah-daerah industri yang sebagian besar terletak di Inggris barat laut. Ditinjau dari aspek sosial, terjadinya perubahan struktur masyarakat. Sebelum lahirnya revolusi industri masyarakat Inggris merupakan masyarakat feodal, raja beserta kaum bangsawan menempati strata teratas, sedangkan rakyat jelata yang terdiri dari petani kecil, buruh, pengrajin, dan sebagainya merupakan lapisan bawah. Setelah revolusi Industri muncul golongan baru, yaitu: 1. Golongan Aristokrat, kaum bangsawan yang meskipun masih terhormat namun peran mereka dalam bidang ekonomi telah berkurang dan tersisih; 2. Golongan Borjuis atau kapitalis, kelompok baru yang muncul. Mereka sebelumnya merupakan para tuan tanah yang mengalihkan usahanya ke bidang industri, sebagian lagi menjadi kaum pedagang yang memiliki modal besar dan para bankir. Golongan ini tidak menguasai sebagian besar ekonomi negara namun menguasai bidang politik

melalui Majelis Rendah; 3. Golongan Menengah ini terdiri dari para pegawai, pedagang kecil yang hidupnya tidak tergantung pada pertanian; 4. Kaum Buruh Pabrik, jumlahnya semakin hari semakin besar. Mereka bernasib tidak baik, upah mereka sangat ditentukan oleh para majikan; 5. Petani Kecil, hidupnya semakin sulit karena peranan pertanian semakin merosot.

Dampak Revolusi Industri di bidang ekonomi. Berbagai pendirian pabrik sangat membutuhkan kapital. Hal ini memunculkan para pembisnis yang bertindak sebagai pengusaha. Para kapitalis membentuk usaha bersama, membentuk organisasi perdagangan (koporasi). Mereka menganut ekonomi liberal jadi menolak segala campur tangan negara dalam perusahaan, sebab dianggap sebagai paksaan gilda yang mereka anggap telah menjadi usang.

Muncul sistem kerja pabrik dan timbul apa yang dinamakan buruh pabrik. Kaum borjuis yang sebagian menjadi kaum industrialis semata-mata mencari dan memupuk kekayaan, mereka hanya memperhatikan hal-hal yang menurut mereka dapat memperbesar keuntungan. Dalam hal ini yang menjadi korban adalah kaum buruh karena mereka khawatir kehilangan sebagian keuntungannya jika memperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan kaum pekerja. Tenaga murah sengaja dieksploitasi, para buruh dipaksa bekerja 10-18 jam sehari sesuai keinginan majikan. Para majikan yang telah menjadi kaya dan melihat negaranya menjadi kuat dan disegani berkat usaha mereka, tidak mengalami kesulitan dalam menemukan alasan-alasan mengapa kaum buruh sedemikian keadaannya. Mereka menentang usaha-usaha pemerintah untuk mencampuri dalam urusan-urusan ekonomi yang dapat dianggap merugikan kepentingan mereka. Kaum borjuis atau kapitalis memiliki slogan *laissez faire* (biarkan saja) keadaan ini bukan kesalahan siapapun, melainkan sudah merupakan akibat alamiah berlakunya hukum-hukum ekonomi, demikian pandangan kaum kapitalis.

Dampak dalam bidang ketenagaaan menjadikan posisi tenaga kerja buruh sebagai kelas yang tertindas. Mereka dikenal sebagai kelompok proletariat, bekerja di pabrik dan menerima upah yang terlalu murah, bekerja sangat lama, tidak ada jaminan sosial, serta hidupnya semakin sulit.

Revolusi industri juga menghasilkan kaum tehokrat atau tehniisi yang memegang peranan penting dalam dunia industri. Karena tanpa kemahiran yang mereka miliki tentunya tidak ada pabrik yang dapat berjalan atau bahkan didirikan. Kaum tehniisi memperoleh penghargaan tinggi baik dalam arti materiil maupun status sosial namun mereka tidak ikut memainkan peran penting dalam gerakan sosial dan politik yang sedang dan akan terjadi.

Produksi mekanis juga menunjukkan dampak segi negatif. Selain menghasilkan kemakmuran, zaman mesin ini juga telah membawa bencana yang tidak terelakkan. Meskipun orang mencegah peraturan sosial mengenai upah rendah, kerja bagi wanita dan kanak-kanak, kerja malam dan perumahan yang buruk, tetapi disitu masih terdapat problem sosial, seperti berjejalnya penduduk di kota-kota, berkuasanya motif mencari untung, kerangnya hubungan kewargakotaan dan keagamaan. Selama periode industrialisasi, telah menunjukkan kemajuan hasil industri yang sangat pesat di antara tahun 1750-1850, produksi perkapita bertambah dua setengah kali. Kelas Atas dan kelas Menengah memperoleh keuntungan di antara kehidupan kaum pekerja yang miskin.

Proletariat industri tergantung dari perekonomian dunia dan mereka sangat dieksploitasi. Organisasi pabrik, kehidupan di pabrik, dan efisiensi tehniisi tidak memperhitungkan kemanusiaan dan nilai-nilai pekerja sebagai manusia, maka akibatnya sebagai reaksi keras kerap kali timbul agitasi yang berkobar-kobar. Hubungan antara kapital dengan pekerja menimbulkan masalah sosial yang tidak dapat

dipecahkan hanya dengan philantropy. Pekerja mulai sadar akan kedudukannya dan menjadi semakin peka terhadap aturan perbaikan masyarakat.

Dampak negatif lain yang ditimbulkan adalah hancurnya tata nilai lama. Bagi mereka yang dulu terbiasa bekerja di desa kemudian tinggal dan bekerja di kota, tidak saja sistem kerja yang dirombak tetapi juga selurususunan kehidupan sosialnya berubah. Mereka dicampakkan seorang diri ditengah-tengah kebisingan mesin dan pabrik, dimana hanya ada oersaingan dan setiap orang hanya bisa menolong dirinya sendiri. Kehidupan keluarga hilang karena kemiskinan, jerih payah dan jam-jam kerja yang panjang. Sistem kekerabatan hilang karena tidak ada waktu untuk bersantai dan tidak ada tempat berteduh untuk bercengkrama. Para buruh dari desa datang tanpa ketrampilan, tidak hanya kehilangan hak-hak dan harga diri namun juga kehilangan tradisi dan sistem nilai yang pernah ada. Alam industri membuat manusia bekerja bukan menurut keinginannya sendiri tetapi diatur oleh kepentingan pihak lain dan terkadang pekerja diperlakukan seperti mesin. Awal industrialisasi menunjukkan gejala-gejala pelanggaran hak azasi manusia.

Selama awal abad XIX, telah terjadi beberapa pemberontakan kaum buruh di Inggris pada tahun 1816, 1822, dan 1830. Mereka tidak hanya menghancurkan pabrik-pabrik besar di Inggris tetapi juga menuntut agar Parlemen melindungi hak-hak mereka namun dalam prakteknya Parlemen tidak dapat membelaka kepentingan kaum miskin. Ikatan sekerja buruh Inggris pada Abad XIX terus berjuang agar hak-hak mereka dapat terjamin dan terpenuhi. Tahun 1809, pemerintahan Inggris mendirikan gedung khusus untuk perusahaan asuransi dan diberi nama *Room of Lloyd of London*. Pada akhir Abad XIX, Lloyd sebagai perusahaan asuransi disebut-sebut sebagai perusahaan terbesar di dunia. Perusahaan ini memberikan banyak manfaat bagi para pekerja yang ikut terdaftar demi memperbaiki nasib dan pekerjaan mereka di masa depan. Tahun 1833, Parlemen telah membuat undang-undang untuk melindungi para tenaga kerja. Para pengusaha pabrik dilarang memperkerjakan anak dibawah umur (kurang dari 9 tahun), anak-anak yang berusia 9-13 tahun dapat dipekerjakan tidak lebih dari 48 jam per minggu atau 9 jam perhari. Undang-undang ini khusus diterapkan pada industri pertekstilan. Meskipun undang-undang ini telah dibuat namun undang-undang ini masih berpihak pada para pemilik pabrik.

Revolusi industri telah memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan kehidupan masyarakat Inggris maupun masyarakat di dunia. Revolusi industri menghasilkan cara-cara menggunakan metode-metode produksi dan pola-pola baru dalam kehidupan ekonomi dan memberikan beberapa perubahan dalam industri barang dan dalam perdagangan.

Hal ini memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Berbagai perusahaan yang dihasilkan oleh proses industrialisasi berpengaruh bagi perkembangan transportasi, komunikasi dan perdagangan. Meskipun kekayaan yang besar telah dihasilkan namun distribusi kekayaan tidak dapat dicapai secara merata dan terjadi kesenjangan sosial. Masyarakat yang hidup di kawasan industri menghadapi berbagai problem seperti polusi, kemacetan, kebisingan, dan perkampungan kumuh. Dengan revolusi industri maka zaman mesin telah dimulai. Irama mesin telah mengubah corak kehidupan dunia kita sampai saat ini.

BAB VII

IMPERIALISME MODERN, NASIONALISME, DAN MILITERISME ABAD XIX

A. Latar Belakang Imperialisme Modern

Membahas lahirnya imperialisme modern memang tidak dapat lepas dipisahkan dengan masalah tanah jajahan (koloni). Bangsa Eropa mempercayai bahwa kelangsungan negara industri sangat membutuhkan kerja sama dengan tanah jajahannya. Akibatnya, dalam abad XIX yang dilakukan oleh berbagai negara Eropa adalah akibat Revolusi Industri, motif agama dan kemanusiaan, serta pertimbangan prestise. Berbagai motif ekspansi Eropa mendorong lahirnya imperialisme modern.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang melatar belakangi imperialisme modern, yakni faktor politik, teknologi dan kapitalisme. Ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi lahirnya imperialisme modern.

1. Faktor Politik

Sejak meletusnya Revolusi Perancis (1789-1814) berbagai slogan seperti: *Liberte, Egalite, dan Fraternite*, melanda dan berpengaruh ke berbagai negara Eropa, utamanya negara-negara Eropa Barat. Semangat nasionalisme muncul setelah berbagai peperangan dilakukan oleh Napoleon, tetapi gagal dalam membentuk gerakan-gerakan unifikasi. Slogan-slogan revolusi yang dikumandangkan oleh Napoleon ternyata hanya merupakan retorika belaka, ia sendiri tidak menerapkan ketiga semboyan tersebut, tetapi cenderung memrintah secara otoriter dengan menguasai sebagian wilayah Italia dan Jerman. Semangat nasionalisme telah menggema di sebagian wilayah Eropa; ada yang menyebut bahwa abad XIX merupakan *abad nasionalisme*. Pada waktu itu, nasionalisme Eropa cenderung menunjukkan sikap berlebihan, chauvinis, memandang hanya bangsa kulit putih sebagai bangsa superior, mengandung sikap sombong, dan dalam faham tersebut memiliki unsur angkara murka, yang kemudian dipuaskan dengan mencari dan memeras tanah jajahan. Abad XIX itu, merupakan *abad jingoism*, yakni nasionalisme yang bersifat berani menentang, semangat nasionalisme yang berlebihan. Seluruh abad XIX itu di Eropa merupakan abad yang penuh dengan nyanyian sejarah, roman sejarah dan lukisan sejarah, abad nyanyian nasional, abad pengajaran disesuaikan dengan nasionalisme, abad yang penuh dengan rasa kebangsaan yang berlebihan.

Imperialisme modern mendorong berlangsungnya perlombaan merebut tanah jajahan di antara negara-negara Eropa, terutama Inggris, Perancis, Jerman, Kemudian Italia, yangsering menimbulkan konflik-konflik diplomatik dan bersenjata diantara mereka. Akibat perlombaan ini, seluruh Afrika di pecah-pecah dan dibagi-bagi.

2. Faktor Teknologi

Kemajuan industrialisasi melalui perkembangan teknologi menjadikan Eropa dapat menguasai dunia yang belum berkembang. Penggunaan teknologi melalui alat-alat mesin telah menggantikan tenaga manusia, mendorong banyaknya barang-barang dagangan yang dihasilkan secara cepat, murah dan melimpah. Untuk keperluan proses industrinya, negara-negara Eropa sangat memerlukan kebutuhan sumber-sumber bahan mentah.

Kemajuan teknologi Eropa menghantarkan mereka memiliki hegemoni dan dianggap sebagai pelopor umat manusia dunia. Lambang kemegahan Eropa itu dapat

dinyatakan oleh kemajuan teknologi yang pada masa itu merupakan satu-satunya lambang yang dengan nyata dapat dilihat. Maka, untuk mengembangkan hasil-hasil industrinya, Eropa memerlukan tanah-tanah jajahan sebagai wilayah koloninya. Agar negara-negara Eropa berhasil menaklukkan negara-negara asing tentunya diperlukan alat persenjataan yang memadai. Industri senjata api telah disiapkan melalui kemajuan teknologi.

Persaingan sesama negara-negara imperialis terjadi bersama-sama melalui perlombaan persenjataan, sering kali persengketaan tentang daerah pengaruh menimbulkan bahaya perang. Industri senjata api yang di bangun oleh berbagai negara Eropa, merupakan syarat utama untuk memiliki tanah-tanah jajahan. Orang-orang Eropa menciptakan sesuatu kekuasaan yang lebih intensif terhadap berbagai bangsa lain ketika mereka mulai menggunakan pesawat-pesawat terbang. Kemajuan teknologi melalui industrialisasi telah mengubah komunikasi dan obat-obatan. Industri obat-obatan tidak saja di bangun di negara-negara imperialis tetapi juga di negara-negara jajahan.

Pada akhir abad XIX, berbagai negara Eropa telah meningkatkan pengeluaran anggaran belanja untuk keperluan memperkuat angkatan darat dan laut dengan menambah jumlah personil sekitar 25%. Persaingan dan konflik terselubung antar negara-negara Eropa, yang nantinya akan memicu meletusnya Perang Dunia I (1914-1918)

3. Faktor Kapitalisme

Kapitalisme merupakan unsur penting yang ikut melahirkan imperialisme modern. Ekspansi besar-besaran dari kekayaan dan kekuasaan merupakan latar belakang perkembangan ekonomi abad XIX. Abad XIX adalah era penguasaan dunia bangsa Eropa dengan kapitalisme dunianya, yang telah menimbulkan bagian-bagian dunia ini dan mengadakan emansipasi maupun eksploitasi. Munculnya kaum kapitalis yang terdiri dari kaum pemilik modal, pemegang saham, dan para bankir sangat tertarik terhadap upaya pemerintah untuk mencari tanah-tanah jajahan. Mereka ingin menanamkan modalnya di berbagai daerah koloni. Penumpukan modal itu terjadi sebagai akibat industri mulai dimekanisasi sehingga lebih banyak memberi keuntungan bagi para penanam modal.

Kaum kapitalis, uatamanya para bankir, sangat tertarik dalam bidang-bidang industri, hingga tibul *trust*, kartel, dan terbentukgabunga perusahaan sejenis berubah menjadi perusahaan besar. Sistem kapitalis telah menghasilkan barang dagangan yang melimpah sehingga membutuhkan pemasaran barang. Untuk hal itu para kapitalis sangat mendukung negara mencari tanah-tanah jajahan.

Dalam abad XIX dengan cepat jiwa kapitalisme itu makin memasuki berbagai perusahaan dan kapitalisme itu menaklukkan daerah satu per satu. tanah jajahan bagi kaum kapitalis dan para pengelola negara merupakan sumber ekonomi, kemakmuran dan juga bagi berlangsungnya proses industri negara-negara Eropa. Tanah-tanah jajahan bagi negara-negara imperialis mempunyai beberapa fungsi , sebagai negara yang menganut sistem ekonomi kapitalis, menempatkan tanah-tanah jajahan antara lain berfungsi (1) sebagai tempat atau gudang sumber bahan mentah demi berlangsungnya industrinya; (2) tanah jajahan sebagai pasar barang industri dunia Eropa; over produksi barang-barang didalam negara-negara Eropa sendiri memang harus dipirkan cara memasarkan barang-barang di tanah jajahan; (3) tanah jajahan berfungsi sebagai tempat penanaman modal di berbagai perkebunan dan pertambangan.

Imperialisme modern yang berbasis ekonomi kapitalis telah menimbulkan berbagai masalah sosial. Berbagai isu muncul beragam, apakah imperialisme itu bagi tanah jajahan semata-mata bersifat eksploitatif dengan menciptakan tenaga-tenaga buruh yang murah, miskin dan tidak mempunyai jaminan sosial. Sebagian tokoh humanis berpendapat, bahwa secara moral, imperialisme modern telah mengenalkan hal-hal yang positif dari hasil peradaban Barat terhadap tanah jajahan.

Apabila kita mau jujur menilai imperialisme Eropa ke berbagai benua lain, selain memang berdampak negatif, ternyata juga memiliki sebagian unsur-unsur positif. Pertimbangan kita tidak selamanya negatif terhadap pengaruh imperialisme modern, didasarkan pada kajian sejarah, bukan berdasar pertimbangan *ethis*. Dalam sejarah kolonial Eropa, memerintah tanah jajahan dengan cara-cara modern dan menjalankan perusahaan dengan secermat-cermatnya lebih banyak membutuhkan tenaga terampil, daripada yang dapat didatangkan dari Eropa. Maka timbullah sekolah-sekolah, sekolah lanjutan, universitas dengan tujuan mendidik pemangku jabatan, pegawai, insinyu, dan dokter.

Awal munculnya pemikiran barat pasca perang dunia ke-2, peradaban eropa membawa perubahan vital yang sangat berpengaruh disetiap wilayah kerajaan menuju sebuah negara republik. Perubahan ini bukan peristiwa yang terencana artinya suatu rangkaian dari sejumlah peristiwa yang berangsur-angsur merombak tatanan sosial masa lalu yang masih tampak tidak pernah akan berubah . Selama kelas penguasa berkuasa, migrasi dalam negeri menyebabkan timbul pergeseran penduduk kota dipaksa membenahi kegiatan tradisionalnya. Terjadinya deregulasi ekonomi ini, adalah upaya diktator penguasa meningkatkan industrialisasi sampai mampu menyuburkan sifat individual manusia dengan mengubah gaya hidup mewah yang menjadi monopoli lapisan masyarakat kelas atas.

Perubahan sosial yang cepat, bukan satu-satunya kekuatan yang menyongsong perubahan zaman modern ini. Dalam matriks “Perubahan Besar” yaitu komersialisasi industri di seluruh dunia untuk membangkitkan negaranya dari ekspansi kolonialisme Eropa yang menerapkan sistem kapital ke segala penjuru planet bumi, baik pada pergolakan politik dan perubahan sosial-ekonomi yang terjadi di setiap Negara. Namun dalam matrik ini revolusi sosial pantas mendapat perhatian khusus, karena harus dipisahkan dari berbagai jenis kontradiksi yang disertai konflik atas proses perubahan struktur sosial, terutama dua kombinasi kejadian yang timbul secara (kebetulan) bersamaan; yaitu adanya perubahan struktur masyarakat dan pergolakan kelas, serta terjadinya perubahan politik-sosial. Akan tetapi pemberontakan sering muncul dari kalangan kelas bawah yang tertindas adalah untuk mewujudkan perubahan sosial tanpa kelas masyarakat.

Memahami kontradiksi yang berskala besar seperti yang terjadi perang dunia ke-3, perlu pemahaman yang maju dalam menjelaskan objek yang mengisolasi aspek yang sama masuk dalam peristiwa revolusioner itu, misalnya huru-hara atau kudeta. Memandang revolusi harus secara keseluruhan, termasuk segala kerumitan yang ada didalamnya, dari kelas penguasa yang terus berusaha melakukan ekspansinya ke Negara luar untuk mendapat bahan mentah demi kepentingan negaranya dengan meliberalisasi pasar. Perodesasi kekuasaan eropa menjelang tahun 1776 ekspansi ini mulai berkurang, dengan timbulnya revolusi amerika dan pecahnya imperium spanyol.

Negara-negara Eropa mengalami krisis sosial-revolusioner finansial yang mengakibatkan pergolakan politik-pertentangan kelas yang mencapai puncaknya dalam transformasi struktur masyarakat yang cukup mendasar. Pola perubahan itu merupakan hal yang lazim dalam pemberontakan petani melawan para tuan tanah

yang telah mengubah tatanan sosial kelas masyarakat agraris. Penerapan sistem monarki yang otokratis dan protobirokratis digantikan oleh Negara nasional yang birokratis bersifat inkorporasi massa. Sedangkan tuan tanah di zaman revolusioner sudah tidak mempunyai hak istimewa, kebebasan peran khusus dalam mengendalikan petani dan pembangian surplus masyarakat petani melalui lembaga-lembaga kekuasaan politik regional dan lokal.

Marshall Plan-menyatakan bahwa sejalin kelindan dengan doktrin Truman dalam memulihkan stabilitas perekonomian eropa (decade 1950-an) pasca perang dunia II, sekaligus meng-cover Negara-negara barat eropa dari intervensionisme timur eropa dibawah pimpinan Rusia Komunis, pada tingkat tertentu menandakan proses pergeseran dominasi kapitalisme internasional dari eropa ke amerika . Pada perkembangannya, pergeseran ini menghasilkan dominasi peleburan liberalism perekonomian dan teknologi amerika terhadap perkembangan capitalism di dunia sebagai pengganti atas pengertian-pengertian konseptuil kolonialisme eropa.

Peralihan imperialisme yang sifatnya menghancurkan di negara yang belum berkembang, cukup didominasi oleh negara kuat setelah keruntuhan Stalinisme, berarti terjadinya eksploitasi yang makin parah terhadap Dunia Ketiga secara keseluruhan. Dominasi negara-negara metropolitan masih lebih besar dari pada di masa lalu. Satu-satunya perbedaan adalah bahwa birokrasi-militer lama yang langsung dikontrol oleh individu bos kolonial telah diganti tempatnya oleh dominasi kolektif atas dunia kolonial oleh negara-negara eksploiter yang kaya raya melalui mekanisme pasar bebas. Di bawah panji "globalisasi" dan "pembukaan pasar" imperialisme melakukan pemaksaan melalui kebijaksanaan penurunan tarif dan swastanisasi berbagai prasarana di seluruh Dunia Ketiga. Kebijakan-kebijakan ini adalah satu akibat dari krisis kapitalisme di Dunia Barat yang memaksa negara-negara imperialis tadi untuk terus mencari pasar dan lapangan investasi baru.

B. Proses Nasionalisme Eropa

Faham Nasionalisme adalah suatu faham tentang kebangsaan, yang mana awal dari kemunculan faham ini dimulai dari Zaman Renaissance. Nasionalisme di Eropa tergolong Nasionalisme Chauvinisme yang dalam artian hanya mementingkan bangsanya sendiri bahkan tidak mengakui serta tidak adanya suatu toleran terhadap bangsa lainnya. Diatas sudah adanya penjelasan mengenai benih-benih nasionalisme yang kemudian terwujud dalam pembentukan Negara Nasional, yang mana selain didorong oleh berbagai usaha dari raja-raja Eropa untuk menanamkan absolutisme meskipun ini semua harus mengeluarkan biaya yang cukup besar juga dipengaruhi oleh faktor wilayah atau geografis.

Dalam pembentukan Negara-negara Nasional ini merupakan suatu keberhasilan perjuangan para kaum borjuis. Salah satu ciri dari Negara-negara Nasional ini yaitu memiliki suatu tujuan untuk membentuk kepentingan dan kemakmuran bersama. Pada Abad XIX adanya suatu aliran romantik sehingga bangsa Eropa ini mengalami suatu kemajuan dibandingkan Abad sebelumnya dengan berkembangnya berbagai ilmu pengetahuan.

Perjuangan kelas masyarakat eropa membentuk konsekuensi dari suatu krisis sosial revolusioner. Munculnya organisasi Negara birokratik yang terpusat melalui mobilisasi massa, berfungsi untuk mengkonsolidasikan revolusi dalam kontek perang saudara serta perang internasional. Salah satu revolusi yang terjadi di perancis merupakan peristiwa yang sangat kontroversial di kalangan sejarawan kontemporer yang dampaknya berpengaruh terhadap negara-negara dunia ke 3, sebagian aliran marxis menyatakan pendapat bahwa revolusi perancis dipimpin oleh para borjuasi

untuk menggantikan feodalisme serta aristokrasi, dengan kapitalisme yang mapan. Uraian kontek ini secara sepihak benar, sebab pada umumnya masih berkisar dalam konteks sosial-ekonomi dari kerangka acuan yang mapan.

Perubahan struktur dan fungsi Negara memunculkan paham nation yang menonjol dalam terbentuknya sejarah kontemporer yang mencoba melihat lebih tajam seluruh makna revolusi. Peristiwa ini cukup kelihatan dalam esai alternative, menunjukkan bahwa logika konflik dan over produksi itu pertama-tama harus didasarkan pada transformasi sosial politik dan hukum yang akan diterapkan mekanisme birokrasi pemerintahan absolutism sampai mencapai level demokratisasi kerakyatan. Munculnya kerangka legal-politik yang bermanfaat bagi kapitalisme yang lebih diakibatkan adanya perpaduan antara pergolakan politik untuk mencapai kekuasaan kapitalis birokratik. Penerapan sistem birokratik kapitalistik pemerintahan negara didunia ke-3 cukup terlihat kelemahannya, ketika mengalami krisis politik pada tahun 1789 dari beberapa timbulnya regulasi ekonomi kapital yang akan membawa kontradiksi pada masyarakat kelas bawah yang mempunyai cita-cita revolusioner. Salah satu penyebab terjadinya peristiwa ini adalah negara mempercepat merkantilisme (kapitalisme-perdagangan) ekspansi ekonomi kenegara-negara luar untuk mudah mendapat bahan baku dilakukan hampir satu abad lamanya. Produktivitas pertanian, industrialisasi perdagangan kolonial dan domestic, kesemuanya mengalami kenaikan harga dan tarif sewa meningkat lebih cepat dibanding tingkat upah yang rendah. Masyarakat mengalami kesenjangan sosial dari adanya perubahan sistem birokrasi, serta struktur masyarakat.

1. Perkembangan Kapitalisme

Kemajuan industri, yang motor penggeraknya adalah kaum borjuis, telah membuka isolasi kaum buruh, beralasan adanya persaingan dengan kombinasi revolusionernya. Kaum proletar mengalami berbagai tahapan perkembangan dengan lahirnya perjuangan melawan kaum borjuis. Fase munculnya kapitalisme dalam tahap ini kerap kali disebut sebagai tahap paling awal dari perkembangan modern kapitalisme (Kapitalisme Modern) yang berlangsung pada periode antara abad ke 16 dan 18, kerap disebut sebagai merchant kapitalisme (kapitalisme perdagangan). Di periode ini juga sering dengan ditentukannya ilmu bumi oleh pedagang-pedagang luar negeri, terutama dari England dan Low Countries; European colonization of the Americas dan pertumbuhan yang cepat dari perdagangan luar negeri. Hal ini kemudian memunculkan kelas borjuasi dan akhirnya menenggelamkan sistem feodal yang telah ada sebelumnya.

Merkantilisme adalah sebuah sistem perdagangan untuk mengejar keuntungan, meskipun produksi yang tidak kapitalis. Karl Polanyi berpendapat bahwa kapitalisme belum muncul sampai berdirinya free trade (pasar bebas) di Inggris pada 1830. Di bawah merkantilisme, para pedagang Eropa, diperkuat oleh sistem kontrol dari Negara, subsidi dan monopoli, menghasilkan kebanyakan keuntungan dari jual-beli bermacam barang. Di bawah merkantilisme, serikat pekerja adalah pengatur utama dari ekonomi.

Diantara berbagai teori Merkantilisme salah satunya adalah bullionism, doktrin yang menekankan pada pentingnya akumulasi logam mulia. Merkantilisme berpendapat bahwa negara seharusnya mengeksport barang lebih banyak dibandingkan jumlah yang diimport, dengan harapan bahwa luar negeri akan membayar selisinya dalam bentuk logam mulia. Merkantilisme juga berpendapat bahwa bahan mentah yang tidak dapat ditimbang dari dalam negeri maka harus diimport, dan mempromosikan subsidi, seperti penjaminan monopoli protective

tariff (tariff yang melindungi/proteksi ekonomi), untuk meningkatkan produksi dalam negeri dari hasil barang-barang produksi pabrik.

Para perintis merkantilisme menekankan pentingnya kekuatan negara dan penaklukan luar negeri sebagai kebijakan utama dari kebijakan ekonomi, jika sebuah Negara tidak mempunyai supply (persediaan) bahan mentahnya maka mereka harus mengkoloni suatu daerah demi mendapatkan bahan mentah yang dibutuhkan. Koloni berperan bukan hanya sebagai penyedia bahan mentah tapi juga sebagai pasar bagi barang jadi. Agar tidak terjadi suatu kompetisi maka koloni harus dicegah untuk melaksanakan produksi dan dagangan dengan pihak asing (diluar dari Negara yang mengkoloninya.)

2. Model Peralihan Imperialisme Modern Dunia III

Masalah negara revolusi, melahirkan imperialisme dengan meleburkan program marketilisme yang ekspansi ditanah jajahan (baca: koloni). Bangsa eropa mempercayai bahwa kelangsungan negara industri sangat membutuhkan kerja sama dengan tanah jajahannya. Sebelumnya perang imperialis mendorong percepatan proses kapitalisme yang memonopoli negara terjajah. Akibatnya, dalam Abad ke-19 eropa melakukan ekspansi keberbagai Negara dunia terdiri beberapa motif yang dijadikan pegangan memperkuat ketahanan koloninya; adalah akibat revolusi industry, motif agama dan kemanusiaan, pertimbangan prestise. Salah satu pendorong lahirnya imperialism modern.

Aliran ini (Plekhanov, Potresov, Breshkovskaya, Rubanovic, dan dalam bentuk yang agak terselubung, Tuan-tuan Tsereteli, Cernov, dan konco-konconya di Rusia; Scheidemann, Legien, David, dan lain-lainnya di Jerman; Renaudel, Guesde, Vandervelde di Perancis dan Belgia; Hyndemann dan kaum Fabian di Inggris, dsb., dsb.), sosialisme dalam kata-kata dan chauvisnisme dalam perbuatan, berciri penyesuaian yang nista dan membudak dari "pemimpin-pemimpin sosialisme" tidak saja pada kepentingan-kepentingan borjuasi nasional "milik mereka", tetapi justru pada kepentingan-kepentingan negara "milik mereka sendiri", karena kebanyakan dari apa yang dinamakan Negara-negara Besar telah lama menghisap dan memperbudak sejumlah bangsa kecil dan lemah.

Perang imperialis justru perang untuk membagi-bagi dan membagi-bagi kembali barang rampasan macam ini. Perjuangan untuk pembebasan massa pekerja dari pengaruh borjuasi pada umumnya dan dari pengaruh borjuasi imperialis pada khususnya, tidaklah mungkin tanpa perjuangan melawan prasangka-prasangka oportunist mengenai "negara". Pertama kali kita periksa ajaran Marx dan Engels tentang negara, kita bicarakan secara sangat terperinci segi-segi ajaran ini yang telah dilupakan atau telah didistorsikan sepenuhnya oleh kaum oportunist. Kemudian, kita akan membahas secara khusus orang yang paling bertanggungjawab atas berbagai distorsi dan pemutabalikan ini, yaitu Karl Kautsky, pemimpin yang paling terkenal dari Internasionale II (1889-1914), yang telah mengalami kebangkrutan yang begitu menyedihkan dalam masa perang yang sekarang ini.

Akhirnya, peralihan imperialisme dapat ditarik dari hasil pengalaman terjadinya peristiwa revolusi di Rusia tahun 1905, sedang menyelesaikan tahap pertama perkembangannya; tetapi seluruh revolusi ini pada umumnya dapat dipahami hanya sebagai salah satu mata rantai revolusi proletar sosialis sampai melahirkan perang imperialis di negara jajahannya. Maka dari itu, masalah hubungan revolusi sosialis proletariat dengan negara memperoleh bukan hanya arti penting dalam politik praksis, tetapi harus memperoleh juga segi pentingnya

sebagai sebuah program mendesak, yaitu masalah kejelasan agenda politik massa mengenai apa yang akan harus mereka kerjakan di masa depan yang sangat dekat demi untuk membebaskan diri dari penindasan kapitalisme.

BAB VIII

PERANG DUNIA I

Perang Dunia I (PDI) adalah sebuah perang global terpusat di Eropa yang dimulai pada tanggal 28 Juli 1914 sampai 11 November 1918. Perang ini sering disebut Perang Dunia atau Perang Besar sejak terjadi sampai dimulainya Perang Dunia II pada tahun 1939. Perang ini melibatkan semua kekuatan besar dunia, yang terbagi menjadi dua aliansi bertentangan, yaitu Sekutu (berdasarkan Entente Tiga yang terdiri dari Britania Raya, Perancis dan Rusia) dan kekuatan Sentral (terpusat pada Aliansi Tiga yang terdiri dari Jerman, Austria-Hongaria, dan Italia, namun saat Austria-Hongaria melakukan serangan sementara persekutuan ini bersifat defensif, Italia tidak ikut berperang). Kedua Aliansi ini melakukan reorganisasi (Italia berada di pihak Sekutu) dan memperluas diri saat banyak negara ikut berperang. Lebih dari 70 juta tentara militer, termasuk 60 juta orang Eropa, dimobilisasikan dalam salah satu perang terbesar dalam sejarah. Lebih dari 9 juta prajurit gugur, terutama akibat kemajuan teknologi yang meningkatkan tingkat mematkannya suatu senjata tanpa mempertimbangkan perbaikan perlindungan atau mobilitas. Perang Dunia adalah konflik paling mematikan ke enam dalam sejarah dunia, sehingga membuka jalan untuk berbagai perubahan politik seperti revolusi di beberapa negara terlibat.

LATAR BELAKANG PERANG DUNIA I

Penyebab atau latar belakang Perang Dunia I ini dikelompokkan mejadi 2 faktor yang memicu terjadinya perang, yaitu :

A. SEBAB UMUM

1. Adanya pertentangan antara negara-negara Eropa seperti :
 - Jerman dengan Perancis
Karena Perancis ingin melakukan politik kevanche, Perancis balas dendam terhadap Jerman atas kekalahannya dalam perang tahun 1870-1871.
 - Jerman dengan Inggris
Karena Inggris merasa tersaingi oleh Jerman dalam bidang industri , daerah jajahan dan Pembangunan Angkatan Laut yang dilakukan oleh Jerman.
 - Jerman dengan Rusia
Karena Jerman dianggap menghalangi Politik Air Hangat Rusia yang akan menerobos ke laut tengah.
2. Adanya politik
Persekutuan / *system of Alliances* politik persekutuan tersebut terbentuk karena masing-masing negara di Eropa merasa terancam oleh negara tertentu sehingga membentuk persekutuan yang memputai kesepakatan apabila salah satu anggota persekutuan diserang, maka anggota yang lain harus membantunya. Politik persekutuan yang lain adalah TRIPLE ENTENE tahun 1907 yang beranggotakan Inggris, Rusia dan Perancis.
3. Perlombaan senjata yang timbul akibat adanya alliansi masing-masing negara saling curiga mencurigai dan saling mempersenjатаi diri.

B. SEBAB KHUSUS

Tahun 1914 tentara Austria mengadakan latihan perang di Bosnia. Bagi Serbia latihan perang tersebut merupakan tindakan provokatif atau tantangan, karena Serbia ingin

menguasai Bosnia Herzegovina sebagai akibatnya putra mahkota Austria, yaitu Franz Ferdinand yang mengunjungi latihan perang tersebut dibunuh oleh Jerman, untuk mengumumkan perang kepada Rusia tanggal 1 Agustus 1914, karena Rusia mendukung Serbia.

PIHAK YANG BERPERANG

Pihak yang berperang dalam PD I adalah pihak Sentral atau disebut Blok Jerman yang terdiri dari empat negara yaitu Jerman, Austria, Turki, dan Bulgaria. Sedangkan lawannya adalah Blok Sekutu atau disebut Blok Perancis.

Blok Perancis terdiri dari 23 negara diantaranya adalah Perancis, Inggris, Rusia, Serbia, Belgia dan Rumania. Italia masuk ke blok Perancis tahun 1915 setelah mengumumkan perang terhadap Austria, karena ingin mendapatkan daerah Tirol Selatan, Istria dan Dalmatia milik Austria. Amerika Serikat juga ikut Blok Perancis tahun 1917, karena Jerman menenggelamkan kapal Lusitania milik Amerika Serikat. Pada awalnya di berbagai Front Jerman dapat mengalahkan lawan-lawannya yaitu sekutu, tetapi karena ada blokade dari sekutu maka kehidupan di Jerman sangat sulit menyebabkan timbulnya pemberontak di dalam negeri Jerman yang dilakukan oleh kaum separatis (komunis) untuk menggulingkan pemerintah Jerman. Hal ini menyebabkan Jerman harus mengakhiri perangnya dengan meletakkan senjata pada tanggal 11 November 1918 di Compugne (sebelah utara Paris).

Perang Dunia I berakhir dengan kekalahan Jerman dilanjutkan dengan perjanjian perdamaian antara negara yang kalah perang terhadap negara-negara Sekutu yaitu seperti Perjanjian Versailles antara Jerman dengan Sekutu pada tanggal 28 Juni 1919 dimana dalam perjanjian tersebut Jerman harus menanggung semua beban biaya perang.

Pemeran Perjanjian Versailles adalah apa yang disebut sebagai *The Big Four* yang terdiri dari Wilson (USA) Lloyd George (Inggris), Orlando (Italia) dan Clemenceau (Perancis).

Walaupun perjanjian perdamaian telah dilaksanakan sebagai akhir dari Perang Dunia, tetapi dampak dari perang tersebut sangat dirasakan oleh negara-negara di seluruh dunia khususnya negara Eropa dan Amerika.

DAMPAK/AKIBAT PERANG DUNIA I

1. Dalam bidang Politik

Adalah adanya perubahan teritorial dan munculnya paham-paham baru. Perubahan teritorial terjadi karena tenggelamnya empat negara besar seperti Jerman, Turki, Rusia dan Austria. Munculnya negara-negara baru seperti Polandia, Hongaria, Ceko-Slowakia, Yugoslavia, serta adanya perubahan penguasaan terhadap daerah jajahan yang disebabkan semua jajahan Jerman diambil alih oleh Inggris, Perancis, Jepang dan Australia.

Paham-paham politik baru yang muncul akibat PD I adalah Diktatorisme karena demokrasi dianggap tidak mampu menyelesaikan kekacauan politik maupun ekonomi. Diktatorisme yang muncul adalah Nazi di Jerman, Fascisme di Italia, Nasionalisme di Turki dan Diktatorisme Proletariat di Rusia.

2. Bidang Ekonomi

Akibat PD I yang ditimbulkan adalah adanya egoisme ekonomi yang merejalela melalui penetapan perjanjian oleh negara-negara yang menang perang terhadap negara-negara yang kalah. Sebagai reaksinya, timbullah paham-paham politik ekonomi seperti *Komunisme* di Rusia, *Fascisme* di Italia, *Nazi* di Jerman.

Dampak dari adanya kekacauan ekonomi dan nasionalisme seperti yang dilakukan oleh negara-negara tersebut di atas, menyebabkan timbulnya bea masuk yang tinggi sehingga menghentikan perdagangan internasional. Hal tersebut berakibat terjadinya Over Produksi di beberapa negara seperti USA dan Canada, yang akhirnya terjadi *Malaise* atau krisis ekonomi tahun 1923 dan 1929.

3. Bidang sosial

Akibat yang ditimbulkan PD I adalah kesengsaraan dan kemiskinan karena kehancuran perang dan munculnya gerakan emansipasi wanita dimana selama perang berlangsung wanita perannya sama dengan laki-laki yang banyak dibutuhkan di garis depan. Pengalaman wanita-wanita ini memperkokoh perasaan sama antara wanita dan pria.

4. Bidang Kerohanian

Kesengsaraan yang ditimbulkan oleh peperangan menumbuhkan keinginan untuk melenyapkan peperangan dan menciptakan perdamaian yang kekal bagi umat manusia. Untuk itu munculnya gerakan perdamaian yang berkembang antara tahun 1920-1931 yang disebut dengan Liga Bangsa-bangsa (LBB).

Setelah berakhirnya perang dunia, maka cita-cita untuk menciptakan perdamaian yang abadi dengan melenyapkan perang dari muka bumi, selalu timbul setelah orang mengalami kengerian peperangan besar. Hal tersebutlah yang mendorong berdirinya Liga Bangsa-bangsa (*League of Nation*). LBB ini merupakan gagasan dari Presiden USA yaitu Woodrow Wilson. Beliau mengusulkan suatu konsep perdamaian yang disebut dengan "*Peace Without Victory*".

Usul tersebut kemudian menjelma menjadi Wilson's Fourteen Poin (14 Pasal Perdamaian Wilson). Pasal-pasal inilah yang akhirnya menjadi landasan lahirnya LBB pada tanggal 10 Januari 1920.

Pada awal berdirinya LBB mempunyai anggota 24 negara selanjutnya berkembang menjadi 60 negara dengan berkedudukan di Jenewa, Swiss. Pada intinya, LBB bertujuan menjamin perdamaian dunia, melenyapkan perang, mengadakan diplomasi terbuka dan menaati hukum internasional dan perjanjian internasional. Dalam susunan organisasi, LBB mempunyai empat badan utama yaitu :

- a. Sidang umum (*the council*)
- b. Sekretariat Tetap (*the secretary*)
- c. Dewan khusus
- d. Mahkamah internasional (*the world court*).

Sifat dari keanggotaan LBB adalah sukarela, tidak mengikat walaupun ada sanksi berupa boikot untuk negara-negara yang melanggar tetapi negara lain sukarela menjalankan atau tidak. Maka dengan hal tersebut pada akhirnya LBB mengalami kegagalan dan tidak mampu menciptakan perdamaian dikarenakan negara-negara besar menggunakan LBB untuk kepentingan sendiri.

Disamping hal tersebut, LBB tidak mempunyai alat kekuasaan yang nyata untuk memaksa suatu negara yang menentanginya untuk tunduk kembali ke LBB. Hal inilah tujuan LBB tergelincir dari soal-soal perdamaian menjadi soal politik belaka, akibatnya LBB menjadi alat politik negara-negara besar.

Bukti-bukti adanya kegagalan LBB dapat ditunjukkan ketika Jepang menyerbu Manchuria tahun 1931, tetapi LBB tidak berbuat apa-apa, demikian pula ketika

Italia menduduki Abbyssinia tahun 1935. Seruan LBB juga tidak didengankan oleh Italia.

PERANG DUNIA II DI EROPA

Perang Dunia II atau Perang Dunia Kedua, disingkat PD II, merupakan konflik militer global yang terjadi pada 1 September 1939 hingga 2 September 1945. Namun, ada juga yang berpendapat, perang ini sebenarnya sudah lebih awal dimulai, yaitu pada tanggal 1 Maret 1937, ketika Jepang menduduki Manchuria. Berikut ini sebab-sebab umum terjadinya Perang Dunia II.

1. Pertentangan antara paham liberalisme dan totaliterisme. Liberalisme memberikan kebebasan bagi warga negaranya sedangkan totaliterisme mengekang kebebasan warga negara.
2. Persekutuan mencari kawan.
3. Semangat untuk membalas dendam (*revanche idea*) karena kekalahan dalam PD I.
4. Perlombaan senjata antarnegara.
5. Pertentangan antarnegara imperialis untuk memperebutkan daerah jajahan.
6. Kegagalan Liga Bangsa-Bangsa dalam mewujudkan perdamaian dunia.

Sebab khusus Perang Dunia II terjadi di dua kawasan yaitu kawasan Eropa dan kawasan Asia Pasifik. Berikut ini sebab-sebab khusus terjadinya Perang Dunia II.

1. Di kawasan Asia Pasifik, penyerbuan Jepang terhadap pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat di Pearl Harbour tanggal 7 Desember 1941.
2. Di kawasan Eropa, serangan kilat (*blitzkrieg*) yang dilakukan Jerman atas Polandia pada tanggal 1 September 1939. Alasan penyerangan itu untuk merebut kembali kota Danzig (penduduknya bangsa Jerman). Dalam waktu singkat sebagian besar Polandia dikuasai Jerman.

Uni Soviet yang merasa keamanannya terancam, segera menyerbu Polandia dari arah Timur. Pada tanggal 3 September 1939 Inggris dan Prancis menyatakan perang terhadap Jerman. Dalam perkembangannya melibatkan banyak negara.

Negara-negara yang terlibat terbagi dalam blok Sentral dan blok Sekutu. Berikut ini negara-negara yang terlibat dalam PD II.

1. Blok Sentral yaitu Jerman, Italia, Jepang, Austria, Rumania, dan Finlandia.
2. Blok Sekutu yaitu Inggris, Prancis, Rusia, RRC, Amerika Serikat, Austria, dan Polandia.

Pada awalnya Amerika Serikat bersikap netral. Akan tetapi setelah terjadi peristiwa Pearl Harbour tanggal 7 Desember 1941, Amerika Serikat menyatakan perang kepada Jepang. Sekutu membentuk komando gabungan yang dipimpin Jenderal Dwight Eisenhower. Pada tanggal 6 Juni 1944 terjadi pertempuran antara Sekutu dan Jerman di Normandia. Jerman dapat dipukul mundur. Sementara itu, wilayah Asia Pasifik membentuk pertempuran sendiri. Jepang berhasil menguasai Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Birma. Bahkan pada tanggal 27 Februari 1942 pertahanan Sekutu di Jawa dapat direbut Jepang. Peta kekuatan mengalami perubahan setelah terjadi pertempuran di Laut Karang. Pasukan Sekutu yang dipimpin Jenderal Douglas Mac Arthur dengan Laksamana Chester W. Nimitz menyerbu Jepang sampai Pulau Okinawa.

Pada bulan Mei 1942, suatu serangan terhadap Australia terhenti dalam pertempuran di Laut Koral. Serangan serupa terhadap Hawaii terhenti di Midway pada bulan Juni 1942. Pada bulan Agustus 1942 pasukan Amerika Serikat mendarat di Guadalcanal (Kepulauan Solomon) dan bulan Februari 1943 pihak Jepang telah dipukul mundur. Pada bulan Februari 1944

pasukan Amerika Serikat berhasil mengusir Jepang dari Kwayalein, di Kepulauan Marshall, dan Saipan di Kepulauan Mariana.

Pada tanggal 6 Agustus 1945 Sekutu menjatuhkan bom atom di kota Hiroshima dan kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akhirnya Jepang menyerah dan menandatangani perjanjian di atas kapal USS Missouri tanggal 2 September 1945 di Teluk Tokyo. Blok Sentral pada akhirnya harus menyerah kepada Sekutu pada bulan Mei 1945. Berikut ini beberapa faktor penyebab kekalahan Blok Sentral terhadap Sekutu.

1. Blok Sentral tidak ditunjang oleh sumber-sumber kekayaan alam yang mencukupi kebutuhan perang
2. Jumlah anggota kelompok Sekutu lebih banyak. Masuknya Rusia ke dalam blok Sekutu memperkuat blok tersebut.
3. Sekutu memiliki daerah jajahan yang dapat menunjang kebutuhan perang.
4. Blok Sekutu memiliki keunggulan teknologi persenjataan daripada Blok Sentral.

Perjanjian-perjanjian damai setelah Perang Dunia II:

1. Konferensi Potsdam (2 Agustus 1945) antara Jerman dengan sekutu. Jerman Timur diserahkan kepada Rusia dan Jerman Barat kepada Amerika Serikat, Inggris, dan Perancis sedangkan kota Danzig kepada Polandia.
2. Perjanjian antara Jepang dan Sekutu (2 September 1945), di atas kapal Missouri di Teluk Tokyo.
3. Perjanjian sekutu dan Austria (1945) di Austria.
4. Perjanjian Sekutu dan Italia (Februari 1947) di Paris.

Akibat Perang Dunia II:

a. **Terbentuknya Pakta Pertahanan**

Pakta pertahanan yang dibentuk Amerika Serikat:

1. *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) didirikan pada tahun 1949. Berpusat di Brusel.
 2. *South East Asia Treaty Organization* (SEATO) didirikan pada tahun 1954 yang berpusat di Bangkok
 3. *Middle East Treaty Organization* (METO) didirikan pada tahun 1955 di Baghdad, sedangkan Rusia membentuk Pakta Warsawa pada tahun 1955 dan berpusat di Warsawa, Polandia.
- b. Pecahnya Jerman menjadi Jerman Barat dan Jerman Timur.
- c. Pecahnya India menjadi India dan Pakistan.
- d. Indo Cina terpecah menjadi Laos, Kamboja, Vietnam Utara (Komunis), dan Vietnam Selatan (non komunis)
- e. Korea pecah menjadi Korea Utara dan Korea Selatan.
- f. Berdirinya *United Nation* (PBB) pada tanggal 10 Januari 1946, organisasi ini berpusat di New York. PBB lahir atas usulan Franklin Delano Roosevelt.

Pada tanggal 14 Agustus 1941 diadakan pertemuan antara perdana menteri Inggris Winston Churchill dan Presiden Amerika Serikat Franklin Delano Roosevelt. Pertemuan ini menghasilkan piagam "*Atlantic Charter*". Pada tanggal 26 Juni 1945 dihasilkan "*Charter for peace*" sebagai dasar kegiatan PBB.

Secara umum PD II dibagi menjadi 3 tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan pertama, blok Sentral melakukan ofensif dengan taktik serangan kilat.
2. Tahapan kedua, tahap ini merupakan titik balik. Blok Sentral bersifat defensif (bertahan) sedangkan blok Sekutu lebih banyak melakukan serangan.
3. Tahapan ketiga, blok Sekutu mulai mencapai kemenangan.

Medan pertempuran PD II lebih luas yaitu mencakup Eropa, Asia, dan Afrika. Perang Dunia II di wilayah Eropa terdiri atas beberapa medan pertempuran (front) yaitu front Eropa Barat, Eropa Timur, dan Eropa Tenggara. Dalam PD II juga meluas hingga ke wilayah Afrika untuk perebutan tanah jajahan bangsa Barat di Benua Afrika. Medan pertempuran (*front*) dalam PD II di Eropa sebagai berikut:

1. Front barat

Perang di Eropa Barat ini merupakan tahapan pertama dari Perang Dunia II. negara-negara Sentral yang dipimpin oleh Jerman bertindak ofensif. Jerman melakukan serangan kilat (*blitzkrieg*) menyerbu Denmark, Norwegia, Belanda, dan Luxemburg. Ke arah Selatan, Jerman menyerbu Prancis lewat belakang daerah pertahanan Maginot. Jerman berhasil menguasai setengah wilayah Prancis termasuk kota Paris. Prancis terpaksa menyerah di kota Compiègne.

2. Front timur

Front Eropa Timur Diawali dengan penyerbuan Jerman ke Danzig, Polandia pada tanggal 1 September 1939. Hampir semua negara-negara di Eropa Timur mendukung Jerman kecuali Yugoslavia. Di bawah pimpinan Joseph Bros Tito, Yugoslavia mengadakan perlawanan gerilya yang menyulitkan Jerman.

3. Front tenggara

Jerman di bawah pimpinan Erwin Rommel memulai serangan dari Rumania menuju Balkan. Jerman yang sudah berhasil menguasai Balkan bergerak ke selatan upaya untuk menguasai Terusan Suez.

4. Front afrika

Pertempuran di Front Afrika diawali dari upaya Jerman yang ingin menguasai Terusan Suez. Untuk itu Jerman memerintahkan Italia untuk menyerbu Mesir. Namun serangan Italia dapat dipukul mundur Sekutu hingga ke Abesinia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo J. R. ,1994. *Kapita Selekta Sejarah Eropa Abad XVIII – XIX(Revolusi, Nasionalisme, Demokrasi, Komunisme)*. Jogjakarta: Universitas Sanata Dharma. J.H., et.al. 1956 ; History of Europe. New York : The Mac. Millan
- Hayes, Carlton. J.H., et.al. 1956 ; *History of Europe*. New York : The Mac. Millan Company, Inc.
- Iqbal, Akhmad. 2010. *Perang-Perang Paling Berpengaruh di Dunia*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.
- Lucas, Henry S.,1960. *The Renaissance and The Reformation*. New York : Harper & Row,Publishers.
- Marwati, Djoenet Puspoenegoro . 1988. *Tokoh dan Peristiwa Sejarah Eropa awal Masehi - 1815*. Jakarta : UI Press.
- Parker, R.A.C.,1969, *Europe 1919-1945*, Morrison and Gibb Ltd, London and Edinburgh, Great Britain.
- Romein ,Yan M., 1956. *Aera Eropa*. Diterjemahkan oleh Noer Toegiman. Jakarta : Ganaco N V.
- Sundoro ,Mohamad Hadi. 2007. *Dari Renaisans Sampai Imperialisme Modern*. Jember : University Press.

http://idm.wikipedia.org/wiki/perang_dunia |